

27 SAJAK SANG PEMIMPI

27 SAJAK SANG PEMIMPI

27 SAJAK SANG PEMIMPI

BUKU "27 SAJAK SANG PEMIMPI"
MERUPAKAN ANTOLOGI KARYA
INSPIRATIF DARI KELOMPOK 2 KULIAH KERJA NYATA
DI DESA TANGGULKUNDUNG. SETIAP HALAMAN MENCERITAKAN
KISAH PARA PEMIMPI YANG MENIKMATI KEINDAHAN,
HARMONI, DAN KESEDERHANAAN HIDUP DI DESA TERSEBUT.

DENGAN LATAR BELAKANG DI DESA TANGGULKUNDUNG,
KECAMATAN BESUKI, KABUPATEN TULUNGAGUNG,
CERITA-CERITA INI MEMPERLIHATKAN KEBERAGAMAN
MASYARAKAT YANG HIDUP BERSAMA,
MESKIPUN PENUH PERBEDAAN,
DESA INI TETAP MEMPERTAHAKAN KERUKUNAN,
HARMONI, DAN SALING BAHU-MEMBAHU
SAAT MENGHADAPI KESULITAN (MASLAHAT)

  [KKN.TANGGULKUNDUNG2](https://www.instagram.com/KKN.TANGGULKUNDUNG2)



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223



KKN TANGGULKUNDUNG 2

ANTOLOGI ESAI
KKN REGULER KKN TANGGULKUNDUNG 2 2024



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com/ cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

27 SAJAK SANG PEMIMPI

Copyright © 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Peserta KKN Tanggulkundung 2

Editor:

Dr. Reni Dwi Puspitasari, M. Sy

Layouting:

Nilna Muna A'yuni

Desain Cover:

Emrecaan

Cetakan pertama, Februari 2024

QRCBN: 62-1187-0405-176

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung

Penerbit:

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,

Tulungagung, Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati, kami mengangkat syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan limpahan nikmat dan karunia-Nya, memandu langkah-langkah kami untuk menyelesaikan Buku Antologi "27 Sajak Sang Pemimpi" ini tepat pada waktunya. Karya antologi esai ini adalah buah dari keikhlasan dua puluh tujuh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang mewujudkan dedikasi mereka melalui Kuliah Kerja Nyata.

Buku antologi ini menceritakan perjalanan bermakna selama empat puluh hari selama Kuliah Kerja Nyata. Di dalamnya, terpapar beragam pengalaman dan kisah hidup yang tumbuh dari pembelajaran tentang realitas sosial masyarakat. Melalui serangkaian tulisan yang kami sajikan, kami bercerita tentang kehidupan bersama masyarakat Desa Tanggulkundung, yang terabadikan dalam setiap halaman karya kami.

Dengan bangga dan sukacita yang memenuhi hati, kami sengaja mempersembahkan buku ini sebagai wadah sejuta cerita perjalanan kami. Setiap halaman buku ini bukan hanya kumpulan kata, melainkan jendela-jendela yang membuka

pandangan ke dunia yang unik, dihiasi oleh imaji, emosi, dan pemikiran yang tumbuh bersama dalam keindahan kata-kata, menggema seperti melodi kehidupan.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembaca, mengajak mereka untuk merenung dan merasakan keindahan kehidupan. Atas keberhasilan kami menyelesaikan buku ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta dalam penerbitan buku ini. Segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Penghargaan khusus kami sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Reni Dwi Puspitasari, M.Sy sebagai Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Suyoto selaku Kepala Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung beserta seluruh jajarannya
3. Seluruh anggota kelompok 2 KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 Desa Tanggulkundung.

Tulungagung, 5 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HARMONI KELUARGA MASLAHAT: MEMBANGUN
KESEJAHTERAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
..... 1

Oleh: Aditya Anggara Wijaya Perbankan Syariah

WUJUD IKHLAS YANG TERCEMIN DALAM
PENGABDIAN 35 HARI DI DESA TANGGULKUNDUNG.. 8

Oleh: Ahmad Nahza Zainul Ummam Hukum Keluarga Islam

KESEJAHTERAAN DALAM BERUMAH TANGGA.....14

Oleh: Ahmad Nur Fitrianto Pendidikan Agama Islam

35 HARI MENGURAI MAKNA.....19

Oleh : Ananda Resa Lutfiana Manajemen Keuangan Syariah

SEGELAS KENANGAN YANG TERTUANG DALAM
PERPISAHAN.....25

Oleh : Candra Agus Setyawan Komunikasi dan Penyiaran Islam

NEW FAMILY IN TANGGULKUNDUNG VILLAGE32

Oleh: Dinda Laily Septriana Pendidikan Agama Islam

MENGABDI UNTUK MASYARAKAT: JEJAK
PENGALAMAN MENGINSPIRASI38

Oleh : Ella Elita Perbankan Syariah

MENYELAMI KEHIDUPAN DUSUN KUNDUNG DESA
TANGGULKUNDUNG MELALUI LENSA KEAGAMAAN .44

Oleh : Sitti Nur Aisyah Managemen Bisnis Syariah

PROSES SAYA DI KKN TANGGULKUNDUNG.....	50
<i>Oleh : Febriati Fatmawati Afifah Komunikasi Penyiaran Islam</i>	
PENGALAMAN SEMASA KKN YANG BERKESAN.....	57
<i>Oleh : Ida Matus Solikah Sosiologi Agama</i>	
HOW TO BE A GOOD TEACHER IF YOU ARE HUMAN OF LAW.....	64
<i>Oleh : Lia Fudlan Nikmah Hukum Ekonomi Syariah</i>	
FONDASI MENUJU KELUARGA MASLAHAT, DUSUN KUNDUNG.....	69
<i>Oleh : Madinatul Munawwarah Manajemen Zakat dan Wakaf</i>	
BELAJAR DAN BERBAUR: PENGALAMAN KKN DI DESA TANGGULKUNDUNG	75
<i>Oleh: Mariana Rizqi Ahsan Pendidikan Bahasa Arab</i>	
JEJAK LANGKAH : PENGALAMAN KKN DI DESA TANGGULKUNDUNG	81
<i>Oleh : Meilla Winsha Sekar Mustika Hukum Tata Negara</i>	
KEGIATANKU DAN TEMAN-TEMAN SAAT KKN DI DESA TANGGULKUNDUNG	88
<i>Oleh : Nazilatu Anni`mah Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam</i>	
POSITIVE TRANSFORMATION THROUGH KKN: COLLABORATION AND DEDICATION TOWARDS SUSTAINABLE POSITIVE IMPACT.....	94
<i>Oleh : Rifdah Nur Azizah Akuntansi Syariah</i>	
TANGGULKUNDUNG : 35 HARI MENIKMATI KEINDAHAN ALAM DAN KERAMAH-TAMAHAN	

WARGA SEKITAR	100
<i>Oleh: Rifky Septian Ardhana Tadris Bahasa Indonesia</i>	
MENEMUKAN ARTI KELUARGA MASLAHAT SEBENARNYA	105
<i>Oleh: Roja Dini Dwi Syahma Bimbingan Konseling Islam</i>	
OPTIMALISASI KONSEP KELUARGA MASLAHAT MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI ANAK-ANAK DUSUN KUNDUNG	111
<i>Oleh: Setya Merinda Putri Manajemen Pendidikan Islam</i>	
DALAM GEMURUH KKN: MENYULAM HUBUNGAN YANG MESRA DI DESA TANGGULKUNDUNG	117
<i>Oleh: Syafira Mawadah Muttafifi Tadris Bahasa Indonesia</i>	
CUPLIKAN PERJALANAN KKN.....	124
<i>Oleh: Tasya Pinky Astuti Hukum Keluarga Islam</i>	
TANGGULKUNDUNG MEMBAWAKU BERTEMUNYA ...	130
<i>Oleh: Tsarwah Putri Tsania Tadris Matematika</i>	
PENGABDIAN MASYARAKAT: MERAJUT KEBERSAMAAN DAN PEMBERDAYAAN LOKAL	136
<i>Oleh: Tussy Serdania Cahyaningrum Tadris Biologi</i>	
KEBERAGAMAN TRADISI MASYARAKAT DESA TANGGULKUNDUNG	142
<i>Oleh: Vera Ayu Anggraeni Psikologi Islam</i>	
PENTINGNYA PERAN KELUARGA MASLAHAT: MEMPERKUAT NILAI SOSIAL DAN SOLIDARITAS BERKELANJUTAN	148

	<i>Oleh : Wahyu Widiyawati Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</i>
UPAYA MERAWAT KEKOMPAKAN MASYARAKAT DUSUN KUNDUNG : ANALISIS SOSIAL MAHASISWA BIASA SAJA	155
	<i>Oleh : Wildan Firmansyah Psikologi Islam</i>
THE STORY IN KUNDUNG	160
	<i>Oleh : Zestin Isnaini Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</i>

HARMONI KELUARGA MASLAHAT: MEMBANGUN KESEJAHTERAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Oleh: Aditya Anggara Wijaya

Perbankan Syariah



Pengumuman pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang pertama sudah berada di depan mata. Saya adalah seorang mahasiswa semester 5, yang artinya mulai memasuki semester tua. Dengan jumlah SKS yang sudah saya tempuh selama ini, saya bertekad mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama. Dalam KKN kali ini, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN SATU Tulungagung mengusung tema “Keluarga Maslahat”. Konsep dari keluarga maslahat merupakan konsep berkeluarga yang dikaitkan langsung dengan cita-cita Islam untuk menjadi rahmat bagi semesta. KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama kali ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 - 26 Januari 2024. Setelah mencari lokasi yang sekiranya sesuai dengan

keinginan saya, akhirnya saya memilih Desa Tanggulkundung yang terletak di Kecamatan Besuki. Desa Tanggulkundung menyimpan potensi dan tantangan yang luar biasa. Dengan keindahan alam yang mempesona dan kaya akan keragaman budaya, desa ini menjadi titik fokus pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui upaya kolaboratif antara masyarakat dan mahasiswa yang terlibat program KKN.

Senin, 18 Desember 2023 merupakan awal pelepasan dari KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama. Pelepasan ini dilaksanakan di lapangan kampus UIN SATU Tulungagung yang diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN gelombang pertama beserta Rektor dan jajaran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Selasa, 19 Desember 2023 diadakannya pembukaan KKN di Balai Desa Tanggulkundung yang dihadiri oleh Kepala Desa, perangkat desa, serta DPL kelompok 1 dan kelompok 2. Di sini kami semua mendapatkan wejangan dan arahan yang disampaikan langsung oleh Bapak Suyoto, selaku Kepala Desa Tanggulkundung. Hari itu juga bertepatan dengan pembukaan KKN di Kantor Kecamatan Besuki yang dihadiri oleh Wakil Rektor, LP2M, Bapak Sekcam dan para anggota perangkat kecamatan lainnya. Setelah acara tersebut usai,

kami langsung menuju posko yang telah disediakan oleh desa. Posko kelompok kami berada di Dusun Kundung, Desa Tanggulkundung.

Minggu pertama berada di desa orang mungkin masih merasa aneh, kurang nyaman, bahkan serasa ingin pulang karena tidak kerasan. Mungkin kami masih perlu beradaptasi dengan keadaan sekitar. Maka dari itu, kami harus menepis rasa ketidaknyamanan tersebut karena tujuan awal kita ke sini yaitu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pertama yang kami lakukan disini adalah anjangsana. Anjangsana yaitu kegiatan di mana kami melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat. Saat melakukan kegiatan anjangsana, kami disambut hangat oleh warga sekitar. Mereka terlihat sangat antusias dengan kedatangan kami. Mereka begitu ramah dan sangat menerima dengan adanya kami di sini. Banyak pesan dan cerita yang disampaikan mereka pada kami. Mulai dari sejarah desa ini hingga kebiasaan yang ada di sini. Perbincangan tersebut menjadi jendela bagi kami untuk memahami nilai-nilai, adat-istiadat dan kebiasaan masyarakat sekitar.

Desa Tanggulkundung khususnya Dusun Kundung merupakan wilayah yang kental akan nilai agama, karena melihat di sini terdapat banyak mushola. Melihat keadaan tersebut memberikan pandangan mendalam tentang tingkat religiusitas kehidupan masyarakat sekitar. Selama di sini kami mengikuti budaya masyarakat yang ada, seperti mengikuti kajian keislaman, rutinan yasinan, dan pengajian. Awalnya kami kaget karena di sini rutinan yasinan sampai lima kali dalam satu minggu. Karena umumnya di tempat kami yasinan diadakan kurang lebih satu minggu sekali, tapi disini sangat berbeda, mungkin karena banyaknya kelompok yasinan yang tersebar di desa ini. Namun seiring berjalannya waktu, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan kami dan kami sudah mulai dapat beradaptasi dengan budaya yang ada di sini.

Memasuki minggu kedua, divisi pendidikan sudah mulai melaksanakan program kerjanya. Dalam proker divisi pendidikan, sasaran mereka adalah anak-anak dengan mengadakan “Minggu Dongeng”. Selain itu, divisi sosial budaya juga turut memulai program kerjanya dengan sasaran yang sama dengan divisi pendidikan, yakni anak-anak. Mereka memiliki program “Jejak 14 hari” yang mengajak

anak-anak berpetualang, bermain dan menari. Lanjut di Minggu ketiga, divisi ekonomi mulai menyibukkan dirinya untuk mempersiapkan program kerja mereka. Tema divisi ekonomi yakni “Pelatihan Ekonomi Produktif” dengan menggandeng ibu-ibu sekitar untuk melakukan pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar serta mensosialisasikan tentang pemasaran produk. Dan di minggu keempat divisi kesehatan dan lingkungan hidup juga sudah menjalankan program kerjanya.

Sebagai peserta KKN yang tinggal bersama masyarakat selama kurang lebih satu bulan, saya merasakan sebuah kehangatan dalam dinamika keluarga masalah. Konsep keluarga masalah tidak hanya mencakup ikatan darah, tapi lebih kepada kerjasama, saling membantu, dan menciptakan manfaat bersama. Pengalaman ini memperkaya pemahaman saya tentang kehidupan bersosial dan nilai-nilai yang mewarnai keberagaman masyarakat. Satu bulan yang saya jalani di lingkungan keluarga masalah memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana masyarakat dapat hidup dalam keharmonisan. Kebersamaan dan gotong royong menjadi pilar utama dalam kehidupan sehari-hari. Kami berbagi tugas, saling mendukung dalam kesulitan, dan merayakan

kebahagiaan bersama. Salah satu aspek menarik yang saya rasakan dari pengalaman ini adalah interaksi intensif dengan beragam masyarakat. Saya merasakan sambutan hangat dan kesukarelaan mereka kepada saya dan teman-teman sebagai pendatang baru di desa ini.

Pengalaman KKN ini juga membawa saya dalam sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat. Saya dan teman-teman terlibat dalam berbagai program, mulai dari pelatihan keterampilan hingga proyek pembangunan dalam masyarakat. Kebersamaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan positif ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat, tapi juga memperkuat ikatan dalam suatu keluarga maslahat. Tentu saja, tidak dapat dipungkiri bahwa ada tantangan selama satu bulan *living in* bersama masyarakat. Perbedaan budaya, ketidaknyamanan dan adaptasi dengan lingkungan yang baru adalah bagian dari perjalanan ini. Namun, melalui komunikasi terbuka, sikap toleransi dan semangat bersama maka setiap tantangan tersebut dapat diatasi. Hal ini merupakan salah satu konsep dari keluarga maslahat dalam mengatasi rintangan dan memperkuat ikatan di antara anggotanya.

Dengan berakhirnya satu bulan pengalaman KKN, saya

membawa pulang tidak hanya kenangan indah, tetapi juga pembelajaran berharga tentang arti sejati dari keluarga maslahat. Keluarga bukan hanya tentang darah dan ikatan keluarga, tetapi lebih kepada kebersamaan, manfaat bersama dan saling mendukung. Konsep ini membuka mata saya tentang potensi masyarakat untuk hidup bersama dalam keharmonisan, merayakan perbedaan, dan menciptakan keluarga maslahat yang kuat. Semoga saya dan teman-teman saya khususnya kelompok 2 KKN Desa Tanggulkundung mampu mengambil hikmah dan pelajaran serta menambah wawasan dan pengalaman kami semua melalui Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral gelombang pertama tahun 2023/2024.

WUJUD IKHLAS YANG TERCERMIN DALAM PENGABDIAN 35 HARI DI DESA TANGGULKUNDUNG

Oleh: Ahmad Nahza Zainul Ummam

Hukum Keluarga Islam



Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung 35 hari atau lebih dan bertempat di Desa Tanggulkundung. Pada kali ini saya KKN dengan bertema "Keluarga Maslahat". Kehidupan di "Keluarga Maslahat" menjadi suatu pengalaman yang memperkaya jiwa dan memperkuat ikatan sosial. Setiap hari diisi dengan saling berbagi, tolong-menolong, dan saling mendukung. Dalam kebersamaan ini, tergambar nilai-nilai keikhlasan, kesetiaan, dan solidaritas yang menguatkan hubungan antar anggota keluarga, menciptakan lingkungan yang penuh dengan cinta dan harmoni.

Pelaksanaan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, KKN dimulai pada tanggal 19 Desember - 26 Januari. Kami melaksanakan KKN di wilayah desa yang ada di Kecamatan Besuki yang ditugaskan di Desa Tanggulkundung. Kami melaksanakan KKN yang letak geografisnya berada di dataran rendah, tidak jauh jaraknya dengan pantai sekitar 13 km, ada juga persawahan, oleh karena itu masyarakat lebih dominan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, buruh, berwirausaha dan mengadu nasib bekerja ke luar kota. Program yang dilakukan sesuai dengan kemampuan dan dasar keilmuan yang dimiliki diantaranya kami mengadakan kegiatan rutin keagamaan berupa tadarus setelah sholat subuh.

Dalam bidang kesehatan program yang dilakukan yaitu, Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah Organik dan An organik di MI Miftahul Huda. Tentang perbedaan sampah organik dan an organik serta cara pengolahan sampah an organik menjadi karya yang lebih berguna. Dalam bidang pendidikan dan teknologi yang dilakukan setiap minggunya ada Minggu Dongeng. Bukan rahasia lagi bahwa Literasi (membaca, menulis, menghitung, menggambar, dan lainnya) memiliki beragam manfaat seperti memperluas pengetahuan,

mengembangkan kosa kata, serta melatih imajinasi dan kreatifitas. Dengan kondisi seperti itu menjadikan fokus tersendiri bagi kelompok 2 Dusun Kundung, untuk menanamkan minat literasi kepada adik-adik Dusun Kundung.

Dalam bidang sosial budaya dan keagamaan yaitu jejak 14 hari. Kegiatan tersebut meliputi berpetualang, bermain permainan tradisional, bersepeda, mewarnai. Salah satu program kerja mahasiswa KKN yaitu “Minggu Dongeng”. Minggu dongeng ini merupakan program unggulan kami sekaligus program kerja yang dibuat untuk menginspirasi adik-adik setempat untuk membangun budaya literasi. Minggu dongeng ini diadakan di posko KKN Desa Tanggulkundung, kemudian akan menjadi motivasi dan gambaran untuk adik-adik di Dusun Kundung untuk membangun dan mendirikan Minggu Dongeng di dusun yang lainnya.

Hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua program kerja dapat terselenggara, meskipun masih ada hambatan yang menentang kelompok KKN di Desa Tanggulkundung. Namun dengan persatuan tenaga dan pikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya

sempat terbesit di benak saya, kita tak kan bisa bersatu tapi saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kita. Dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman teman-teman yang selalu membimbing saya ke arah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah. Dan selama KKN saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN berakhir.

Selama KKN di Desa Tanggulkundung saya mendapatkan pengalaman berharga yaitu bisa berbaur di tengah-tengah masyarakat dan terjun langsung bersosialisasi dalam acara-acara yang ada di Dusun kundung, Desa Tanggulkundung, serta melaksanakan berbagai kegiatan yang pastinya sangat bermanfaat untuk kita semua. Desa Tanggulkundung merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar terhadap Mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Saya berharap kegiatan kami di Dusun kundung, Desa

Tanggulkundung khususnya dengan adanya Minggu Dongeng dapat bermanfaat serta dilanjutkan kegiatannya agar tetap aktif dan dapat tersalurkan kepada adik-adik seluruh di Dusun Kundung. Saya juga berharap kepada semua anggota KKN di Dusun Kundung agar tetap menjaga kekeluargaan kita, karena salah satu cara untuk memperpanjang usia yaitu memperpanjang Silaturahmi kita.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tanggulkundung merupakan pengalaman yang membawa banyak pelajaran dan kenangan berharga. Selama periode tersebut, saya terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu aspek yang memperkaya pengalaman KKN saya adalah interaksi dengan warga desa. Melalui dialog dan partisipasi aktif, kami berhasil mengidentifikasi kebutuhan utama masyarakat, mulai dari pendidikan hingga kesehatan. Kami bersama-sama merancang program-program yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang. Selain itu, tantangan dalam menghadapi kondisi geografis dan budaya Desa Tanggulkundung juga menjadi bagian integral dari perjalanan KKN kami. Mengatasi hambatan-hambatan tersebut memerlukan adaptabilitas, kerjasama tim, dan inovasi. Dalam proses ini, kami belajar

bagaimana menghargai keberagaman dan membangun solusi yang sesuai dengan konteks lokal.

Kebersamaan dengan warga desa memberikan nuansa kehangatan dan keakraban, memperkuat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk kelanjutan program pembangunan setelah KKN berakhir. Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Tanggulkundung bukan hanya tentang memberikan bantuan fisik, tetapi juga melibatkan diri sepenuh hati dalam memahami dan menghormati kehidupan masyarakat Dusun Kundung.

KESEJAHTERAAN DALAM BERUMAH TANGGA

Oleh: Ahmad Nur Fitrianto

Pendidikan Agama Islam



Saya merupakan mahasiswa semester 5 dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Pendidikan Agama Islam yang sedang melakukan tugas dari kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia yang melaksanakan KKN di akhir tahun 2023 ini sampai awal tahun 2024. KKN itu merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa empati serta kepedulian mahasiswa, menanamkan nilai kepribadian, dan berkontribusi kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini berlangsung mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024 di daerah seperti perdesaan yang masih memiliki

kearifan lokal yang berkembang dengan baik.

Beberapa waktu ini, saya melakukan kegiatan KKN di Desa Tanggulkundung terutama di Dusun Kundung. Tujuan pertama kami adalah menuju Kantor Balai Desa. Di sini kami memohon izin kepada Bapak Kepala Desa Tanggulkundung serta perangkat desa lainnya untuk mengizinkan kami melaksanakan kegiatan KKN selama satu bulan di desa ini. Dengan sedikit basa-basi kami berkenalan dengan Bapak Kepala Desa serta perangkat desa yang lainnya. dan Setelah sekian waktu kami mengobrol, alhamdulillah kami mendapat izin dari Bapak Kepala Desa untuk dapat melaksanakan KKN di desa mereka. Desa Tanggulkundung merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Desa Tanggulkundung ini dibagi menjadi 2 dusun, pertama Dusun Tempel dan kedua Dusun Kundung. Dusun Kundung ini yang merupakan tempat tujuan kegiatan KKN saya, dusun ini menurut saya asri dengan cuaca yang tidak terlalu panas dan dingin. Saat pertama kali datang ke dusun ini udaranya terasa sejuk dan menyenangkan. Akses jalan untuk menuju Dusun Kundung pun dapat di katakan mudah dilalui berbagai kendaraan mulai dari sepeda, motor, mobil dan truk karena semua sudah beraspal. Mayoritas

penduduk Dusun Kundung ini bekerja sebagai petani padi, secara topografi daerah Dusun Kundung berada di lokasi yang strategis untuk menanam padi, yang memiliki sumber air yang cukup besar.

Untuk tema KKN yang diambil tahun ini adalah “Keluarga Maslahat”. Keluarga maslahat merupakan keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan pokok, baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksud di sini adalah bahwa keluarga tersebut itu terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin yang dimaksudkan adalah bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stress, dan penyakit batin lainnya. Kemudian ketika saya dan teman-teman kelompok mengikuti kajian keislaman yang dilaksanakan pada minggu pagi dan kegiatan ini juga merupakan program kerja divisi sosial, budaya dan agama. Dalam penjelasan dari Bapak Zaini di kajian keislaman tersebut menyebutkan bahwa ciri dari kemaslahatan keluarga seperti *pertama* suami atau istri yang saleh, yakni yang dapat mendatangkan manfaat dan faedah untuk dirinya, anak-anaknya dan lingkungannya, sehingga darinya tercermin

perilaku dan perbuatan yang dapat menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya maupun orang lain. Dan mencari suami itu harus yang berkarakter seperti suami yang mengayomi, menafkahi, ngayemi atau memberi rasa aman, nyaman. *Kedua*, anak-anaknya baik (*abrar*), dalam arti anak yang berakhlak mulia, sehat ruhani dan jasmani. Mereka produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat. *Ketiga*, pergaulannya baik. Maksudnya, pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik, dan bertetangga dengan baik. *Keempat*, berkecukupan rezeki (sandang, pangan, dan papan). Artinya, tidak harus kaya atau berlimpah harta yang penting dapat membiayai hidup dan kehidupan keluarganya dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, biaya pendidikan, dan ibadahnya. Kalau dilihat dari Desa Tanggulkundung terutama Dusun Kundung bahwa keluarga mereka harmonis dan ramah-ramah, karena ketika kunjungan atau ajangsana ke beberapa anggota keluarga pun, mereka menyambut kami dengan sangat ramah, gembira dan terbuka kepada kami. Penyambutan yang sangat baik membuat kami merasa menjadi bagian dari mereka. Ketika diberikan kesempatan untuk mewawancarai tokoh-tokoh di Dusun Kundung saya sangat antusias. Karena bagi saya kegiatan ini

dapat dijadikan sebagai sarana silaturahmi untuk lebih dekat dengan masyarakat desa. Dapat lebih mengenal budaya, tradisi, kebiasaan dan segala sesuatu tentang Dusun Kundung.

Banyak sekali pengalaman saya ketika berada di desa ini, pengalaman yang sebelumnya belum pernah dilakukan tetapi di saat kegiatan KKN ini jadi memiliki banyak pengalaman, seperti yang awalnya bertemu dengan teman baru, bisa berkontribusi dengan kelompok, sampai kegiatan belajar mengajar di madin, sekolah, dan juga bisa lebih banyak berinteraksi kepada masyarakat sekitar.

35 HARI MENGURAI MAKNA

Oleh : Ananda Resa Lutfiana

Manajemen Keuangan Syariah



Salah satu program yang sering ditunggu-tunggu oleh mahasiswa semester 5 adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN), karena program ini merupakan sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan masyarakat setempat dengan tujuan mengabdikan kepada masyarakat setempat. Saya memilih tempat KKN di desa Tanggulkundung. Desa Tanggulkundung namanya terselip dibenak saya bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa pelosok karena rata-rata tempat yang dipilih untuk KKN merupakan desa yang plosok. Ternyata ekspektasi saya salah tidak sama dengan yang saya pikirkan. Desa ini berada di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa Tanggulkundung sendiri terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Kebetulan kami menempati di Dusun Kundung. Kelompok kami beranggotakan 27 mahasiswa yang terdiri

dari 6 laki-laki dan 21 perempuan. Tempat tinggalnya pun juga terpisah. Kegiatan ini dimulai tanggal 18 Desember 2023 dengan adanya pelepasan mahasiswa KKN regular multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) di kampus yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN harus dipatuhi dan dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Saat hari itu juga kami membawa barang-barang sekaligus diantar ke posko. Sesampainya di posko kami bersama melakukan bersih-bersih posko disertai dengan canda tawa dengan mereka.

Keesokan harinya dilakukan pembukaan KKN di balai desa Tanggulkundung dengan dihadiri perangkat desa dan tokoh masyarakat. Pada minggu pertama, melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat desa setempat dan warga sekitar. Selain itu, komunikasi terhadap jajaran pendidikan seperti MI, Madrasah Diniyah juga untuk mengetahui informasi dan kendala yang sedang dialami. Di lingkup keagamaan rutinan seperti yasinan, tahlil sudah berjalan. Terdapat berbagai titik kelompok yasinan putri di desa Tanggulkundung sendiri. Kegiatan rutinan mingguan

yasinan di desa diadakan setiap malam kamis dan malam jum'at. Kegiatan lainnya rutin kerja bakti juga dilakukan setiap minggunya. Di lingkup kesehatan kami juga mendapat informasi terkait posyandu balita yang diadakan di beberapa titik.

Kami dari kelompok KKN Tanggulkundung 2 sebelum terjun ke masyarakat menyusun program kerja terlebih dahulu yang nantinya akan dilaksanakan di desa tujuan. Program kegiatan sendiri dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Kami mengadakan berbagai program dan kegiatan untuk membantu memajukan desa. Terdapat beberapa divisi diantaranya yaitu divisi sosial, budaya, dan keagamaan, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi dan divisi komunikasi dan publikasi. KKN kali ini mengusung tema "Keluarga Maslahat" yang bertujuan untuk mempromosikan kesejahteraan keluarga melalui pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi. Keluarga Maslahat bukan hanya tentang memajukan kesejahteraan individu, tetapi juga tentang membangun komunitas yang kuat dan berkelanjutan. KKN mengajarkan kita cara bersosial budaya menerapkan ilmu berbasis kehidupan yang harus diimbangi

dengan tata krama dalam bermasyarakat dalam menyikapi kendala-kendala yang menghambat pemberdayaan masyarakat.

Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di desa Tanggulkundung, mahasiswa KKN bersama ibu-ibu warga sekitar membuat produk dengan bahan dasar ontong (jantung pisang) yang diolah menjadi nugget ontong. Hal ini dapat memberikan ilmu baru kepada ibu-ibu warga sekitar kami mencoba berinovasi untuk mengolah ontong menjadi produk baru yang berbeda dan menarik. Dalam kegiatan tersebut kami memperlihatkan cara pengolahan produk dan juga menjelaskan manfaat serta peluang pasar dari produk tersebut. Produk tersebut cocok digunakan untuk camilan ketika di rumah karena bahan dasar yang digunakan juga mudah didapat. Respon ibu-ibu sangat tertarik akan hal tersebut. Dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut, ibu-ibu dapat mengembangkan potensi desa dengan menciptakan inovasi produk baru yang beanekaragam sehingga nantinya dapat memberikan manfaat sekaligus keuntungan bagi mereka. Selain itu pada program kegiatan sosial budaya kita juga mengajak anak-anak sekolah untuk mengikuti kegiatan “Minggu Dongeng” di setiap minggunya yang

diselenggarakan di posko kami. Dan juga “jejak 14 hari” dimana selama 14 hari kami mengajak anak-anak SD untuk belajar dan bermain bersama seperti menonton video edukasi, menggambar, mewarnai, jalan-jalan, senam, menyanyi dan menari. Anak-anak sangat senang dan antusias sekali di setiap harinya.

Pada hari-hari berikutnya, kami semakin terlibat dalam berbagai aspek kehidupan desa. Mulai berinteraksi dengan anak-anak di sekolah setempat, membantu dalam mengajar dan mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan pramuka. Selain itu, ada banyak kegiatan keagamaan, salah satunya mengajar di TPQ dan madin seperti mengaji Al quran, iqra' dan kitab. Dilihat dari raut wajah, mereka tampak senang dan nyaman saat mengaji bersama karena banyak teman yang sebaya dan apalagi kedatangan teman-teman mahasiswa KKN.

Banyak yang saya dapatkan selama KKN di desa sini. Selain bisa menambah ilmu, pengetahuan, pengalaman dan teman baru tetapi juga bisa mengajarkan ilmu kepada orang baru. Menurutku mengenal orang baru itu tidak sulit sehingga mudah untuk beradaptasi dengan teman satu kelompok.

Selama KKN berlangsung setiap hari kami saling berbagi cerita tentang pengalaman kampus maupun kehidupan keseharian. Untuk memenuhi kebutuhan makanan setiap harinya kami memilih untuk memasak sendiri yang sistemnya dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada akhirnya, KKN di Desa Tanggulkundung bukan hanya tentang melakukan berbagai tugas dan kegiatan, namun juga tentang belajar dan tumbuh sebagai individu. Belajar banyak tentang kehidupan, masyarakat, dan diri kami sendiri. Belajar untuk lebih menghargai apa yang kami miliki, lebih peduli terhadap orang lain, menghargai kerja keras dan dedikasi, serta pentingnya bekerja sama dan berbagi. Kami telah melihat bagaimana kerja sama yang erat antara anggota komunitas dapat menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Kami juga telah belajar bahwa setiap individu, tidak peduli seberapa kecil perannya, dapat membuat perbedaan. Pelajaran ini akan kami bawa bersama kami saat kami melanjutkan perjalanan kami sebagai mahasiswa. Berusaha untuk menerapkan apa yang telah dipelajari selama KKN dalam kehidupan sehari-hari baik di kampus maupun di masyarakat.

SEGELAS KENANGAN YANG TERTUANG DALAM PERPISAHAN

Oleh : Candra Agus Setyawan

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Cerita dimulai ketika ada pengumuman kuliah kerja nyata (KKN) yang merupakan syarat kelulusan dalam mendapatkan gelar sarjana. Berawal dari tidak saling mengenal dan disatukan dalam satu kelompok dengan sistem acak yang berisi 27 orang. Kemudian kita membuat satu grup whatsApp demi terjalannya komunikasi untuk menghindari miss informasi. Kemudian kita berkumpul dan berkenalan satu sama lain dengan tujuan untuk membangun kedekatan dan menjalin hubungan kekeluargaan dalam melaksanakan program kerja yang diberikan.

Beberapa hari kemudian kita dikumpulkan di aula lantai 6 gedung Syaifuddin Zuhri dengan tujuan pembekalan sebelum pemberangkatan KKN, yang dimana kepala

kecamatan menjelaskan sejarah peradaban Besuki dari tahun ke tahun, serta memaparkan berbagai macam potensi desa yang berada di Besuki. Pentingnya pembekalan ini menjadikan kita punya bekal apa yang harus kita persiapkan ketika kita terjun ke masyarakat, hal ini membuat kita tau hal apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, sehingga mahasiswa mampu menempatkan posisinya ketika sudah di desa masing-masing.

Memasuki persiapan pelepasan KKN yang diumumkan pada tanggal 18 Desember. Seluruh mahasiswa dikumpulkan di lapangan volly, berpakaian almamater kampus dan berkemeja putih seperti halnya mahasiswa baru yang akan melaksanakan PBAK. Kita semua diberi arahan oleh ketua LP2M dan Pak Rektor. Kata Pak Rektor kita harus benar-benar menjaga nama baik kampus dan juga harus menjaga sopan santun serta mematuhi norma-norma yang berlaku di desa yang kita tempati. Kemudian setelah upacara selesai kita berkumpul dan berswafoto bersama dengan penuh gembira, lalu kita mulai membicarakan persiapan pemberangkatan dan mulai menentukan titik kumpul untuk peletakan barang-barang yang akan dibawa. Kemudian kita berangkat bersama dengan saling beriringan satu sama lain agar tidak ada yang

tertinggal selama perjalanan menuju posko.

Kemudian kita mulai menuju sebuah desa di kecamatan besuki yang bernama Desa Tanggulkundung. Desa yang memiliki 2 dusun yakni Tempel dan Kundung. Desa yang unik dengan penuh kisah menarik yang dimana kebanyakan wilayahnya dipenuhi oleh sawah dan perkebunan serta dihiasi oleh pemandangan pegunungan yang melingkari desa tersebut. Desa yang cuacanya tergolong panas meskipun daerahnya dipenuhi dengan sawah dan perkebunan. Wilayah Kecamatan Besuki sangat dekat dengan destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Tulungagung yakni pantai selatan yang dimana jika kita menuju kesana pasti akan melewati JLS (Jalur Pantai Selatan).

Hari pertama tiba di posko. Kita bertemu dengan pemilik posko setempat, bersalaman dan meminta izin agar barang yang di truk dimasukin ke dalam rumah, kemudian kita bergegas menurunkan barang persediaan selama 1 bulan. setelah sudah diturunkan lalu kita berkumpul menentukan kamar serta merapikan barang-barang yang berantakan. Pukul 12.10 kita melakukan briefing untuk persiapan pembukaan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 19 desember 2023 di

Balai Desa Tanggulkundung. Kita mulai melakukan koordinasi dengan kelompok sebelah. Oiya setiap desa memiliki perwakilan 2 kelompok atau lebih. Kita kebagian nomor 2 jadi kita mulai koordinasi dengan kelompok 1 untuk merencanakan apa yang harus dipersiapkan untuk besok.

Pembukaan sudah terlaksana dan acara berlangsung lancar dan tidak ada kendala. Setelah pembukaan tidak lupa untuk mendokumentasikan foto bersama untuk dijadikan kenang-kenangan. Setelah foto kita dikumpulkan di lapangan atau pelataran balai desa. Kita diberi amanah dan diberi motivasi untuk menjaga nama baik kampus dan desa. Kita benar-benar di support oleh desa dan kami semua merasa posisi kita dihargai. Oiya setiap malam kita selalu melakukan evaluasi harian maupun mingguan yang dimana itu sangat penting untuk mengetahui letak kesalahan kita yang perlu diperbaiki. Dengan evaluasi kita mampu memecahkan setiap masalah dengan cara musyawarah dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Setelah evaluasi usai kita mulai pembagian jadwal piket mengajar, mengaji, balai desa, dan kecamatan untuk 1 bulan. Pembagian jadwal berjalan dengan lancar dengan sistem kita menyesuaikan kesibukan setiap divisi.

1 minggu berlalu kita dijenguk oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yakni Bu Reni, beliau mengunjungi kita untuk memantau progres kita sejauh mana dan apakah ada kendala selama kita bermukim disini. Beliau juga melakukan survey diam-diam kepada masyarakat bagaimana mahasiswa KKN ini membaur kepada masyarakat setempat dan respon beliau sangat takjub karena kita mampu menjaga sopan santun dengan sapa dan salam dengan masyarakat. Beliau juga menyampaikan beberapa masukan terkait usulan program kerja serta membantu merekomendasikan proker apa yang akan dijadikan sebagai proker unggulan.

Waktu terus berjalan dan teman-teman mulai membiasakan dengan budaya setempat. Kondisi desa disini tergolong sepi dan minimnya pemuda-pemudi yang menjadikan desa ini terasa sunyi seperti tidak ada kegiatan kecuali pengajian atau yasinan. Uniknya yasinan disini tergolong lima kali dalam seminggu, hal itu menjadikan teman-teman kaget dengan kultur budaya disini yang harus senantiasa mengikuti pengajian setiap lima minggu sekali. Namun pengajian atau yasinan disini menurut kami adalah bentuk kecil dari pengaplikasian tema KKN tahun ini yakni "Keluarga Maslahat", dimana setiap keluarga juga memiliki

hubungan baik atau bahkan memberi kontribusi positif terhadap keluarga lain.

Mengabdikan itu seru, banyak pengalaman baru seperti kerja bakti dengan masyarakat, membantu tetangga ketika ada kondangan, mengikuti kajian keislaman, minggu dongeng, program jum'at bersih, jejak 14 hari, dan masih banyak proker yang menarik. susah senang sudah kita jalani bersama-sama, terasa sia-sia jika kita hanya berdiam diri dan tak mau meluangkan sedikit energi dan dedikasi. Mengajar MI dan Mengajar mengaji di TPQ juga menjadi pengalaman berharga bagi saya yang dimana menjadi guru tidak semudah yang dipikirkan, sangat menguras energi dan mental. Tapi semua itu tidak akan berjalan jika kita berpikir bahwa itu membosankan tetapi bagaimana cara kita mampu bersabar.

Sekian cerita singkat ini. salam hangat dari saya dan khususnya kepada teman-teman KKN Tanggulkundung 2. 35 hari terasa singkat jika dihabiskan untuk berdedikasi kepada masyarakat, dan sebaliknya 35 hari terasa rugi jika dihabiskan untuk bermalas-malasan dan tidak menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Semoga ini menjadi catatan penting bagi kita semua dan saya harap kita semua masih bisa

berkumpul bersama dan bercanda tawa seperti sedia kala.

NEW FAMILY IN TANGGULKUNDUNG VILLAGE

Oleh: Dinda Laily Septriana

Pendidikan Agama Islam



Seperti penggalan lirik lagu yang berjudul “keluarga cemara” bahwa, harta yang paling berharga adalah keluarga. Dan harta yang berharga itu saya temukan lagi di Dusun Kundung, Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki. melalui tulisan ini saya akan bercerita tentang senang, sedih, susah, dan cerita-cerita saya selama 35 hari di Desa tanggulkundung.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Dinda Laily Septriana, perempuan yang lahir di Kediri pada bulan september. Hobi saya menyanyi, mendengarkan musik, dan nonton konser. Saya seorang mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pogram studi Pendidikan Agama Islam. Di Tulungagung saya bertempat tinggal di kos dikarenakan jarak rumah dengan kampus yang cukup jauh. Tetapi meskipun di kos saya tetap merasakan kenyamanan di

rumah saya tinggal, karena setiap seminggu sekali saya selalu pulang dan menikmati kenyamanan dirumah.

Seiring berjalannya waktu, semester demi semester sudah saya lalui dan akhirnya sampai pada titik ini yaitu KKN. Banyak yang mengatakan bahwa KKN ini merupakan tempat dimana para mahasiswa dan mahasiswi menemukan cintanya pada satu lokasi, atau bisa disebut CINLOK. Cukup menarik bukan?. Tetapi tidak hanya itu saja, justru KKN ini waktunya mahasiswa memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, menangani masalah dan diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada pada masyarakat.

18 Desember 2023 adalah hari dimana seluruh peserta KKN gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berangkat menuju daerah yang sudah ditentukan untuk mengabdikan kepada masyarakat selama 35 hari. Saat itulah hari pertama saya menginjakkan kaki di posko KKN, kebetulan KKN Saya bertempat di Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki. Di Desa tanggulkundung terdapat 2 Dusun yaitu Dusun Kundung dan Dusun Tempel. Ada 2 kelompok KKN di

Desa Tanggulkundung ini, kelompok 1 bertempat di Dusun Tempel dengan jumlah 28 mahasiswa (5 laki-laki dan 23 perempuan). Kelompok 2 bertempat di Dusun Kundung dengan jumlah 27 mahasiswa (6 laki-laki dan 21 perempuan), nah di Dusun Kundung inilah saya berada bersama 26 mahasiswa lain dari berbagai pogram studi.

Dusun Kundung mempunyai keindahan alam yang cukup memukau, yaitu gunung-gunung dan sawah-sawah yang membuat dusun ini terlihat indah dan cantik, tetapi tidak dengan cuacanya, cuaca di Dusun ini sangat panas dan jarang turun hujan. Karena di Dusun ini banyak sawah-sawah, sebagian besar masyarakat di Dusun ini bermata pencaharian sebagai petani. Tetapi tak hanya petani saja, sebagian masyarakat disini ada juga yang mata pencahariannya sebagai nelayan. Tak hanya itu, masyarakat di Dusun kundung juga ramah tamah, baik, dan sangat *"welcome"*. Bisa dikatakan Dusun Kundung ini cukup luas jika dibanding dusun di tempat saya tinggal, jadi tak heran jika banyak sekali mushola-mushola di dusun ini, bahkan jamaah yasin dan tahlil ibu-ibu di dusun ini dibagi menjadi beberapa kelompok, jika dihitung kira-kira satu minggu penuh selalu ada yasin dan tahlil ibu-ibu di dusun ini.

Posko kami di Dusun Kundung ini bertempat di rumah bapak Supri untuk yang perempuan, dan untuk laki-laki bertempat di rumah bapak Puji. Selama KKN di Dusun Kundung ini kami banyak di bantu oleh warga sekitar terutama bapak kepala Dusun di sini yaitu Bapak Makhrus, Pak Makhrus atau yang akrab dipanggil Pak Uceng ini sangat membantu kami dalam menjalankan program kerja yang sudah kami susun.

Banyak hal menarik dan hal-hal yang membuat saya "*speechless*" selama KKN di dusun ini. dan ada satu hal yang mungkin menjadi pengalaman terunik saya, yaitu rutinan yasin dan tahlil bersama ibu-ibu Dusun Kundung. Awalnya saya mengira bahwa rutinan yasin dan tahlil disini sama seperti rutinan yasin dan tahlil di daerah tempat saya tinggal yang dilaksanakan satu minggu satu kali pada hari kamis malam jum'at, tetapi realitanya tidak, karena masyarakatnya yang banyak itu tadi menjadikan banyak kelompok-kelompok yasin dan tahlil di dusun ini, dan hampir setiap hari ada rutinan tahlil dan yasin. Selain itu masyarakat di dusun ini juga mempunyai kegiatan rutin selain yasin dan tahlil, seperti mengaji kitab setiap hari minggu, yang dilaksanakan setelah subuh dan rutinan mengaji satu bulan sekali pada hari senin

malam Selasa. Dan kami juga mempunyai kegiatan rutin tadarus setelah subuh, kegiatan ini sebenarnya dari Pak Makhrus yang tujuannya supaya teman-teman di posko tidak bangun kesiangan.

Tak hanya pengalaman bersama masyarakat Dusun Kundung saja, banyak pengalaman saya bersama teman-teman kelompok juga di Dusun ini. Mulai dari program kerja dari divisi yang saya ambil yaitu Sosial Budaya dan Keagamaan dengan 3 program kerja, dan yang menurut saya paling seru yaitu program kerja "jejak 14 hari". Karena program kerja ini sasarannya yaitu anak-anak kecil yang ada di Dusun Kundung. Setiap hari selama dua minggu kami bermain dan belajar bersama dengan anak-anak kecil di Dusun ini. Tak hanya itu, saya juga banyak belajar memasak bersama teman-teman, dan banyak kejadian-kejadian senang, sedih yang saya rasakan di posko Tanggulkundung 2 ini. Seminggu awal di posko saya merasa tidak nyaman dan tidak bisa tidur, mungkin karena belum beradaptasi dengan teman-teman dan suasana di sini. Tetapi seiring berjalannya waktu rasa tidak nyaman itu menjadi nyaman dan saya merasa teman-teman di sini seperti keluarga baru yang saling membantu ketika salah satu membutuhkan bantuan.

Banyak pelajaran yang saya ambil selama 35 hari di Dusun Kundung ini, saya bersyukur sekali bisa masuk KKN gelombang 1, bertemu dengan teman-teman dari berbagai program studi, yang sebelumnya saya tidak mengenal sama sekali, menjadi kenal dan akrab. Bertemu dengan masyarakat yang *welcome* dengan kami, anak-anak kecil yang selalu meramaikan posko karena ingin bermain dengan kakak-kakak yang ada di posko. Selain itu interaksi dengan masyarakat Dusun Kundung yang membuka wawasan saya terhadap realitas kehidupan pedesaan.

MENGABDI UNTUK MASYARAKAT: JEJAK PENGALAMAN MENGINSPIRASI

Oleh : Ella Elita

Perbankan Syariah



Perbincangan hangat dikampus, grub whatsapp yang heboh dengan bunyi dering tiada henti. Pendaftaran KKN dibuka hari ini, saya dan teman-teman ku bergegas untuk membuka platform smartcampus dimana itulah tempat pendaftaran KKN dilakukan. Dengan segala pertimbangan kupilihlah KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama. Pilihan pertama jatuh pada Kecamatan Besuki, Desa Tanggulkundung Kelompok 2, yang saya tau tentang tempat itu adalah desa yang indah dengan hamparan pegunungan yang mengelilinginya. Dalam KKN kali ini pihak LP2M mengusung tema “Keluarga Maslahat” saya artikan sebagai keluarga yang saling memberikan manfaat atau kebaikan satu sama lain. Istilah ini mencerminkan pentingnya kerjasama, dukungan, dan keharmonisan di dalam keluarga untuk

mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bersama.

Fajar pagi telah muncul, cemas dan panik selalu menjadi sarapan setiap pagi. Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba Kuliah Kerja Nyata yang membuat saya merasa cemas setiap harinya. Bukan karena apa, tidak ada seorang pun yang saya kenal dalam kelompok KKN kali ini. Saya bekal dengan bismillah berangkatlah ke upacara pembukaan di kampus pada 18 Desember 2023, selepas acara itu saya dan anggota kelompok lainnya berangkat menuju desa yang menjadi tujuan KKN kali ini yaitu Desa Tanggulkundung tepatnya pada Dusun Kundung. Desa yang asri dengan udara yang sejuk masih banyak sawah dan kebun kosong, gunung yang melingkari desa ini menjadi pemandangan indah yang tak pernah aku lihat di kota. Di sepanjang jalan saya hanya berdiam mengendarai motor dengan pikiran yang entah kemana arahnya. Tibalah saya dirumah dekat jalan desa yang akan menjadi rumahku selama 35 hari kedepan, saya tatap rumah itu sepersekian menit sambil berangan akankah saya akan ingin pulang kota ke kediaman saya. Saya turunkan barang-barang yang saya bawa untuk menetap ditempat ini. Hari itu yang saya rasakan hanya satu, ingin pulang tak krasan saya setiap menitnya. Malam tiba tidurlah saya disofa

yang tak seberapa besarnya hanya bisa berbaring terlentang dengan menatap palafon dan berangan hingga tertidur. Ingin merasakan empuknya kasur saya dirumah, dimanja oleh ibu dan bapa. Disini saya harus melakukan apa yang biasanya tak aku kerjakan dirumah. Namun, saya selalu berfikir cepatlah 35 hari ini saya ingin segera selesai.

Keesokan harinya 19 Desember 2023 pembukaan di desa dilakukan yang berlokasi di balai desa Tanggulkundung yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 1 dan 2, perangkat desa serta semua peserta KKN Desa Tanggulkundung 1 dan 2 yang berjumlah 55 orang. Pembukaan itu diakhiri dengan sesi foto bersama dan kembali ke posko masing-masing. Kelompok kami terdiri dari 27 anggota dimana terbagi menjadi 21 perempuan dan 6 laki-laki, posko perempuan pun berbeda dengan posko laki-laki yang lumayan jauh tempatnya. Dalam kelompok kali ini, saya memilih divisi ekonomi yang beranggotakan 5 orang yaitu, aku Ella Elita, Aditya, Tusya, Dini, dan Afifah. Masih merasa canggung saya dapati diantara kelimanya untuk melakukan interaksi mengenai proker apa saja yang akan kami lakukan kedepannya, karena memang kita tidak sejurusan dan tidak mengenal satu sama lainnya.

Diawal minggu, saya tetap merasakan ingin pulang yang menggebu karena pada dasarnya saya anak yang manja dan sangat bergantung pada orang tua. Rasa tak enak itu berujung pada rasa cemas dan khawatir pada semua hal yang saya lakukan hingga tak sadar terjadi turunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, ini terjadi karena saya tidak terbiasa dengan keadaan dimana satu rumah diisi dengan 21 orang asing dan tempat baru. Saya tepiskan rasa itu dengan cara berinteraksi lebih dengan anggota kelompok KKN ini. Canda dan gurau saya dapati setiap harinya disini, rasa nyaman dan kehangatan yang mulai saya rasakan karena banyak kawan baru dan pengalaman baru yang saya ceritakan dengan teman-teman disini. Kegiatan awal yang dilakukan kelompok kami adalah melakukan anjongsana yaitu tradisi kunjungan atau pertemuan informal antara anggota masyarakat atau keluarga untuk mempererat hubungan sosial. Tak kusangka respon masyarakat sekitar sangat antusias dan kehangatan terasa begitu kuat saat menyambut kami dikediamannya lemparan pertanyaan, gurauan, wejangan kami dapatkan membuatku merasa mempunyai keluarga baru.

Didesa yang saya tempati ini memiliki nilai agamis yang

cukup kental, dimana terdapat banyak masjid dan mushola yang besar diberbagai penjuru desa. Tahlilan, Yasinan, Istighosah kerap menjadi aktivitas rutin setiap minggunya. Kami melakukan takziah kemakam para kyai atau orang yang berpengaruh didesa ini yang berlokasi tepat berada di belakang masjid dekat posko.

Kegiatan program kerja setiap divisi mulai dilakukan kali ini divisi ekonomi memiliki program kerja bertajuk "Pelatihan Ekonomi Produktif" dalam kegiatan ini, kami mengundang ibu-ibu sekitar dusun kundung untuk melakukan pelatihan pembuatan nugget ontong atau jantung pisang gunanya untuk menginspirasi olahan atau produk baru yang dapat dimanfaatkan dan menjadi bahan acuan produk yang dapat diperjual belikan, acara itu dilanjutkan dengan melakukan kegiatan sosialisasi pemasaran produk dengan memanfaatkan power point yang didalamnya memberikan step memasarkan produk dengan baik dan benar. Tak disangka respon ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias dan sangat memperhatikan serangkaian acaranya, hal ini membuatku sangat senang dan trenyuh didalam hati.

Hari demi hari sudah terlewati tidak krasan dan tidak nyaman entah lenyap begitu saja. Digantikan oleh rasa bahagia dan kehangatan yang sangat luar biasa saya dapati di KKN ini. Bak keluarga hubungan darah, sulit dan senang selalu dilewati bersama, canda gurau yang tidak kudapati dirumah kini menjadi sarapan setiap paginya. Rasa kekeluargaan yang hangat membuat saya ingin berlama-lama melakukan KKN kali ini. Tidak saya sangka waktu yang saya idam- idamkan akan segera pulang semakin dekat, semakin saya tidak ingin pergi beranjak meninggalkan tempat ini, rasa kekeluargaan bak keluarga maslahat saya rasakan dan semakin saya nikmati menemani KKN ini. Waktu berlalu begitu cepat setelah saya merasakan kehangatan keluarga ini, dengan berakhirnya kegiatan ini saya mendapati banyak pengalaman baru yang mungkin saya dapatkan sekali seumur hidup, nilai-nilai kehidupan, wejangan dan pengalaman baru yang mengiringi saya kembali ke kota kediaman. KKN Tanggulkundung 2 kali ini memberikan kesan indah dibenak saya, dan tidak akan saya lupa perjalanan indah menuju kesuksesan.

MENYELAMI KEHIDUPAN DUSUN KUNDUNG DESA TANGGULKUNDUNG MELALUI LENS KEAGAMAAN

Oleh : Nur Sitti Aisyah

Manaemen Bisnis Syariah



Desa Tanggulkundung merupakan salah satu desa di Indonesia yang tentunya memiliki asosiasi didalamnya. Menurut a. R.M Macvler asosiasi adalah sebuah organisasi yang sengaja dibentuk untuk mengejar kepentingan bersama atau serangkaian kepentingan yang dimiliki oleh para anggotanya. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa asosiasi adalah bagian dari kelompok sosial yang ada di desa tersebut, yang memiliki kepentingan baik terikat oleh potensi desa maupun diluar potensi desa. Seperti halnya desa lain yang memiliki banyak potensi, lokasi KKN kami di Dusun Kundung Desa Tanggulkundung juga memiliki ragam potensi, mulai dari segi Ekonomi, Pertanian, Keagamaan, dan segi lainnya hingga Sumber Daya Manusia-nya.

Ketika berbicara kehidupan pada pedesaan tentu tidak terlepas dari potensi pada bidang Pertanian. Dusun Kundung sendiri memiliki potensi cukup besar dari tanaman padi, jagung dan lain sebagainya. Menariknya, potensi itu tidak hanya dikembangkan pada jalurnya tetapi dikaitkan dengan segi keagamaan yaitu salah satu rukun islam poin ke 3 (zakat). Dalam pertanian terdapat zakat yang harus ditunaikan jika hasil panen sudah mencapai nishab yang disebut dengan zakat mal. Implementasi zakat mal di Dusun Kundung sudah berjalan sejak lama dan hal itu dilakukan secara terus-menerus (*continue*) ketika mulai masuk masa panen. Dalam pelaksanaan zakat mal, terdapat asosiasi yang menaungi para petani untuk menunaikan zakat setiap panen yang biasa disebut Kelompok Pengumpulan Zakat Mal. Salah satu tokoh yang menjadi pengambil inisiatif dalam kelompok pengumpulan zakat mal ini adalah Bapak Imam Makrus. Sebagai salah satu perangkat desa, beliau memiliki pendapat bahwa siklus zakat mal yaitu Menanam-Panen- Membayar Zakat Mal. Akan tetapi kala itu, pendapat Bapak Imam Makrus tidak langsung disetujui begitu saja oleh semua pihak. Terdapat selisih pendapat dari beberapa tokoh hingga akhirnya mencapai kesepakatan bersama bahwa zakat mal ditunaikan setiap selesai masa panen.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi untuk membayar zakat, salah satunya adalah faktor altruisme (kepekaaan sosial). Faktor altruisme setiap individu dalam membayar zakat berkaitan dengan bagaimana keyakinan agama atau nilai moral dapat memberikan pengaruh terhadap seorang individu dalam menunaikan zakat. Artinya seseorang akan menunaikan zakat mal pertanian ketika ia faham bahwa dalam agamanya zakat tersebut ditunaikan sehabis masa panen. Dan hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana lingkungan social di sekitarnya juga memiliki pemahaman yang sama.

Jika ditelusuri lebih jauh, asosiasi pengumpulan zakat mal ini sangat berdampak positif bagi masyarakat di Dusun Kundung. Pembagian zakat mal yang terkoordinir dan merata akan menyejahterakan keluarga-keluarga yang mendapatkan zakat tersebut. Dan bagi petani yang menunaikannya pun akan mendapat berkah dan keberkahan dalam rezeki yang mereka peroleh sebagaimana zakat mal dapat membersihkan harta dari sifat serakah dan keduniawian.

Tidak hanya berhenti disitu, terdapat beberapa asosiasi dan kegiatan keagamaan yang dapat memaslahatkan keluarga-

keluarga di Dusun Kundung. Salah satunya adalah kelompok yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu yang rutin digelar setiap malam kamis dan malam jum'at. Kegiatan Yasinan ini juga dapat dikatakan sebagai budaya ataupun tradisi yang sudah melekat di daerah pedesaan. Keakraban masyarakat dalam yasinan tergambar melalui berjalannya agama dengan nilai-nilai kehidupan sosial bermasyarakat, hal ini akan berdampak pada kerukunan dan keutuhan masyarakat. Kami sebagai mahasiswa KKN yang sedang melakukan pengabdian di Dusun Kundung Desa Tanggulkundung pun turut serta menghadiri kegiatan ini setiap minggunya secara bergantian.

Bapak Hanafi sebagai salah satu perangkat desa di Bidang Kasi Pelayanan mengungkapkan bahwa beliau turut senang dengan kedatangan mahasiswa KKN di Desa Tanggulkundung, karena selama masa pengabdian kami dinilai turut memberikan *support* pada kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan sehingga kegiatan-kegiatan tersebut terpupuk kembali. Diantara kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang kami hadiri dalam asosiasi-asosiasi yang terdapat di Dusun Kundung antara lain Kelompok Pengumpulan Zakat Mal, Posyandu, Jam'iyah Yasinan, Pengajian Umum, Rutinan

Istighosah, Rutinan Kajian Ba'da Subuh, hingga Rutinan Sholat Sunah (Sholat Taubat, Sholat Hajat dan Sholat Tasbih) di 10 hari pertama bulan Rajab.

Sebagai salah satu dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengikuti KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 dengan Tema “Keluarga Maslahat”, saya banyak mendapat pengalaman dan pembelajaran yang bermakna. Kami mahasiswa KKN tidak hanya menjalankan program kerja maupun program unggulan yang kami rencanakan untuk Desa, akan tetapi kami pun ikut berbaur bersama warga melalui berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang memang sudah ada sejak lama di Dusun Kundung, Desa Tanggulkundung. Sehingga kami mendapat bekal bagaimana realita kehidupan bermasyarakat yang sebenarnya dan apa yang perlu menjadi catatan ketika lulus kuliah dan benar-benar terjun pada masyarakat.

Saya memahami arti dari “Keluarga Maslahat” yang sebenarnya dari kegiatan pengabdian ini dimulai sejak menginjakkan kaki di desa, perjalanan kurang lebih 40 hari bersama warga setempat dan rekan-rekan hingga ungkapan sayonara diucapkan. Tidak akan ada habisnya dalam

membahas sejarah, budaya hingga cerita yang pernah dilalui dalam suatu desa. Dan hal itu sangat menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Perjalanan dan pengalaman di Dusun Kundung Desa Tanggulkundung merupakan sejarah yang harus ditulis, dengan begitu sejarah akan terus dilanjutkan dan dibaca oleh adik hingga anak turun kita semua. Jika pembaca kurang puas terhadap tulisan ini, maka lanjutkan dan pelajari sejarah di Desa Tanggulkundung ini. Salam manis dari penulis.

PROSES SAYA DI KKN TANGGULKUNDUNG

Oleh : Febriati Fatmawati Afifah

Komunikasi Penyiaran Islam



Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tanggulkundung menjadi perjalanan pengabdian mahasiswa yang tak hanya menggugah rasa kepedulian sosial, tetapi juga membuka wawasan tentang tantangan lingkungan dan masyarakat. Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam KKN ini, saya bersama tim merasakan dampak positif dan tantangan yang mengiringi perjalanan ini.

Perjalanan KKN dimulai dengan pemahaman mendalam tentang Tanggulkundung sebagai struktur pertahanan pantai yang vital. Kami belajar tentang peran signifikan tanggul ini dalam melindungi wilayah pesisir dari ancaman banjir dan abrasi. Sejak awal, kami menyadari bahwa proyek ini bukan hanya sekadar tugas akhir, tetapi sebuah misi untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat.

Tim kami mengambil pendekatan terstruktur dalam perencanaan kegiatan KKN di Tanggulkundung. Langkah awal melibatkan survei menyeluruh untuk memahami kebutuhan masyarakat dan menentukan area prioritas untuk pembangunan dan perbaikan. Hasil survei membentuk dasar perencanaan kami, memastikan bahwa setiap langkah yang kami ambil sesuai dengan kebutuhan nyata dan mendesak.

Pada tahap implementasi, kami tidak hanya fokus pada pekerjaan fisik di sekitar tanggul, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat setempat. Melalui pelatihan dan workshop, kami berbagi pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan, tata kelola sumber daya alam, dan cara beradaptasi dengan perubahan iklim. Tujuan kami tidak hanya membangun struktur fisik, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih tangguh dan berkelanjutan.

Proyek Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tanggulkundung mempersembahkan kesempatan unik bagi kami untuk tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga untuk memperkenalkan inovasi dalam pemenuhan kebutuhan pangan lokal. Salah satu langkah kreatif yang kami ambil adalah menyelenggarakan

pelatihan pembuatan nugget jantung pisang. Inilah kisah perjalanan kami dalam menggabungkan aspek kesejahteraan masyarakat dan inovasi kuliner.

Langkah awal kami melibatkan identifikasi potensi lokal, dan kami menemukan bahwa pisang adalah salah satu sumber daya yang melimpah di sekitar Tanggul Kundung. Menggali lebih dalam, kami menemukan bahwa pemrosesan pisang menjadi produk bernilai tambah dapat memberikan manfaat ganda, yaitu mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan ketahanan pangan. Dengan ide nugget jantung pisang sebagai solusi kreatif, kami merencanakan dan melaksanakan sesi pelatihan. Tujuan kami adalah tidak hanya mengajarkan cara membuat produk ini, tetapi juga memberikan pemahaman tentang nilai gizi dan potensi pasar. Kami ingin memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memahami proses pembuatan, tetapi juga melihat potensi bisnis di balik produk ini.

Sesi pelatihan dimulai dengan pemaparan tentang manfaat pisang, terutama jantung pisang yang sering diabaikan. Kami menyajikan fakta bahwa jantung pisang mengandung serat, vitamin, dan mineral yang penting untuk

kesehatan. Melalui penjelasan yang menyeluruh, kami berharap masyarakat tidak hanya melihat jantung pisang sebagai limbah, tetapi sebagai sumber nutrisi yang berharga.

Langkah berikutnya adalah demonstrasi cara membuat nugget jantung pisang. Kami memastikan bahwa setiap langkah dijelaskan dengan jelas, mulai dari pemilihan bahan, proses pengolahan, hingga teknik pengemasan. Keaktifan masyarakat dalam sesi ini sangat memotivasi kami, karena mereka tampak antusias untuk belajar dan menerapkan keterampilan baru ini. Selain aspek teknis, kami juga memberikan wawasan tentang potensi pasar nugget jantung pisang. Melalui diskusi interaktif, kami membahas peluang bisnis, pemasaran, dan kemitraan yang dapat dijalin dengan pedagang lokal atau restoran. Tujuan kami adalah memberdayakan masyarakat untuk tidak hanya memproduksi nugget jantung pisang untuk konsumsi pribadi, tetapi juga sebagai peluang bisnis yang berkelanjutan.

Hasil dari pelatihan ini tidak hanya terbatas pada keterampilan pembuatan nugget jantung pisang. Kami melihat dampak positif segera dalam bentuk inisiatif masyarakat untuk mengembangkan produk ini lebih lanjut.

Beberapa peserta pelatihan mulai berkolaborasi untuk memasarkan produk mereka secara bersama-sama, menciptakan sebuah jaringan usaha kecil yang berpotensi tumbuh. Selain itu, kami menyaksikan perkembangan masyarakat dalam hal pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sumber daya lokal. Kesadaran akan nilai ekonomi yang dapat dihasilkan dari potensi terabaikan seperti jantung pisang menjadi kunci dalam membangun komunitas yang berkelanjutan.

Pelatihan nugget jantung pisang di KKN Tanggulkundung bukan hanya tentang memperkenalkan produk baru, tetapi lebih dari itu, menciptakan kesadaran akan nilai-nilai positif yang dapat dihasilkan dari sumber daya lokal. Kami yakin bahwa pendekatan inovatif seperti ini dapat menjadi model bagi proyek KKN di tempat lain, memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga katalisator pembangunan yang berkelanjutan. Namun, perjalanan KKN di Tanggulkundung tidak lepas dari tantangan. Faktor cuaca ekstrem, keterbatasan sumber daya, dan kondisi geografis yang sulit menjadi ujian bagi ketangguhan tim. Meskipun demikian, semangat gotong-royong dan kerja sama tim memungkinkan kami mengatasi

setiap rintangan. Kami belajar bahwa keberhasilan proyek ini tidak hanya terletak pada pekerjaan fisik, tetapi juga pada keberlanjutan interaksi positif dengan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, kami menyaksikan transformasi positif di Tanggulkundung. Struktur pertahanan pantai yang semula terkesan rapuh kini menjadi lebih kokoh dan andal. Masyarakat setempat juga terlibat aktif dalam pemeliharaan dan pengembangan wilayah mereka. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada kondisi lingkungan, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Perjalanan KKN di Tanggulkundung membuka mata kami tentang kompleksitas tantangan pembangunan berkelanjutan. Kami menyadari bahwa melibatkan masyarakat secara langsung, mendengarkan aspirasi mereka, dan memberdayakan mereka adalah kunci keberhasilan proyek ini. Pengalaman ini bukan hanya sekadar tugas akhir, tetapi bagian dari perjalanan panjang menuju pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam refleksi akhir, kami merasa bangga menjadi bagian dari perjalanan ini. KKN di Tanggulkundung tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis kami, tetapi juga membentuk karakter dan sikap

tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Semoga perjalanan ini menjadi inspirasi bagi generasi mahasiswa berikutnya untuk terlibat dalam upaya nyata untuk perubahan positif dalam masyarakat.

PENGALAMAN SEMASA KKN YANG BERKESAN

Oleh : Ida Matus Solikhah

Sosiologi Agama



KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat belajar dan berkontribusi langsung kepada masyarakat. KKN juga dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dan belajar untuk bersosialisasi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, KKN ini merupakan KKN gelombang pertama yang mulai dilaksanakan pada 19 Desember 2023-26 Januari 2024. Pada

kesempatan KKN kali ini, saya berkesempatan untuk ditempatkan di Desa Tanggulkundung yang terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Yang mana merupakan gabungan dari 2 dusun, yaitu Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Terdapat 2 kelompok KKN di desa tersebut yaitu Tanggulkundung 1 dan Tanggulkundung 2. Oleh karena itu kami membagi tempat atau lokasi, kelompok Tanggulkundung 1 berada di Dusun Tempel, untuk kelompok saya atau Tanggulkundung 2 berada di Dusun Kundung.

Pelepasan Mahasiswa KKN dilakukan pada Senin, 18 Desember 2023 pukul 06.50 WIB di lapangan kampus UIN SATU Tulungagung. Setelah acara pelepasan selesai saya dan teman-teman kelompok KKN Tanggulkundung 2 berangkat menuju lokasi KKN. Setiba di lokasi kami disambut ramah oleh penghuni rumah yang rumahnya kami jadikan sebagai posko KKN. Setelah itu kami menurunkan barang-barang dari truck dan juga lanjut bersih-bersih.

Pada awal KKN, saya merasa gugup dan cemas. Saya khawatir tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan tidak dapat menjalankan program KKN dengan baik. Namun, rasa gugup dan cemas tersebut perlahan mulai hilang

setelah saya bertemu dengan teman-teman kelompok KKN. Saya bersyukur telah memiliki teman-teman kelompok KKN yang baik dan saling mendukung. Mereka telah membuat KKN menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Kami saling mengenal satu sama lain, berbagi cerita, dan saling membantu. Kelompok kami beranggotakan 27 orang dari berbagai jurusan. Kami berasal dari latar belakang yang berbeda, tetapi kami memiliki satu tujuan yang sama, yaitu untuk memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Tanggulkundung khususnya Dusun Kundung.

Dalam KKN ini, saya tergabung kedalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Divisi ini terdiri dari 4 orang anggota. Dalam Divisi kami, terdapat 3 proker (program kerja) yang kami jalankan selama KKN berlangsung. Proker pertama yaitu Projusih (Program Jum'at Bersih), Proker kedua yaitu Giat Posyandu, dan Proker ketiga ialah Sosialisasi Pemilihan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik.

Proker Jum'at Bersih kami laksanakan sebanyak 2 kali, yaitu di minggu kedua dan minggu kelima. Projusih pertama di laksanakan pada Jum'at, 29 Desember 2023. Terdapat 2 tempat yang kami bersihkan, pertama di Masjid Baitul

Muttaqin yang terletak di dekat posko kami, disana kami menyapu dan mengepel area masjid dan membersihkan puing-puing sisa dari pembangunan masjid. Kedua, Madrasah Diniyah Roudlotussibyan yang masih dalam tahap pembangunan, disana kami meratakan batu-batu yang masih berserakan untuk di jadikan pijakan, kami juga menyapu dan membakar sampah-sampahnya. Projusih kedua kami lakukan pada 19 Januari 2024 dengan fokus untuk membersihkan posko KKN sebelum kami semua pulang. Kami berbagi tugas untuk menyapu, mengepel, mencabuti rumput, mengelap kaca dan lainnya.

Untuk Giat Posyandu juga dilakukan dua kali, yang pertama untuk posyandu pos 4 Dusun Kundung terletak di teras rumah Ibu Mami dilaksanakan pada Jumat, 5 Januari 2024 pukul 08.30 WIB-11. 00 WIB. Posyandu kedua, yaitu di teras rumah Ibu Tutik dilaksanakan pada Kamis, 11 Januari 2024 pukul 08.00 WIB-10.00 WIB. Disana kami membantu para kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan terhadap tumbuh kembang balita. Seperti menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan mengukur lingkar kepala. Sedangkan Proker Sosialisasi Pemilihan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik, kami lakukan pada Selasa, 9

Januari 2024. Tepatnya di MI Miftahul Huda dengan mengajak anak-anak dari kelas 2 untuk belajar dan bermain bersama kami.

Selain itu saya juga mengajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Diniyah (Madin). Di MI, saya mengajar di berbagai kelas sesuai jadwal yang ada dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Awalnya, saya merasa gugup karena baru pertama kali mengajar. Namun, setelah beberapa hari mengajar, saya mulai terbiasa dan menikmati kegiatan ini. Saya senang melihat antusiasme anak-anak dalam belajar. Mereka selalu semangat mengikuti pelajaran dan bertanya dengan aktif. Saya merasa senang bisa berbagi ilmu dengan mereka. Sedangkan Di Madin, saya mengajar kitab di kelas 2. Saya belajar banyak hal tentang ilmu agama selama mengajar di Madin. Pengalaman mengajar di MI dan Madin merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya belajar untuk menjadi lebih sabar dan telaten dalam mengajar. Saya juga belajar untuk memahami karakteristik siswa dari berbagai latar belakang. Selain mengajar, saya juga mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di Dusun Kundung. Saya mengikuti yasinan ibu-ibu yang diadakan setiap malam kamis dan jum'at. Saya juga mengikuti istighotsah yang

diadakan di masjid dekat posko kami bersama teman-teman lainnya.

KKN kali ini UIN SATU Tulungagung mengangkat tema mengenai “Keluarga Maslahat”. Keluarga maslahat adalah keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera. Keluarga maslahat dibangun atas dasar cinta, kasih sayang, dan saling pengertian. Keluarga maslahat juga dibangun atas dasar prinsip-prinsip Islam, seperti ketakwaan kepada Allah SWT, saling menghormati, dan saling membantu.

Selama KKN, saya juga berkesempatan untuk belajar tentang keluarga maslahat dari masyarakat Dusun Kundung. Saya melihat bahwa masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keluarga. Mereka sangat mengutamakan kebersamaan dan kerukunan dalam keluarga. Saya juga melihat masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Mereka selalu berusaha untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari cara mereka mendidik anak-anak mereka, cara mereka berinteraksi dengan sesama, dan cara mereka bermasyarakat. Oleh karena itu, KKN ini menjadi kesempatan bagi saya untuk belajar bersama teman-teman dari berbagai jurusan. Kami saling

berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga kami menjadi lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. KKN telah memberikan banyak pengalaman berharga bagi saya. Saya belajar tentang kehidupan desa, belajar bersama masyarakat, dan belajar untuk bersinergi dengan teman-teman dari berbagai jurusan. Saya berharap, pengalaman ini dapat menjadi bekal bagi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

HOW TO BE A GOOD TEACHER IF YOU ARE HUMAN OF LAW

Oleh : Lia Fudlan Nikmah

Hukum Ekonomi Syariah



Kuliah Kerja Nyata (KKN) mungkin jadi salah satu momen yang paling di tunggu-tunggu mahasiswa dibangku kuliah, tapi hal itu berbeda dengan aku. Aku adalah salah satu mahasiswa yang tidak pernah menginginkan kegiatan KKN, kalo ditanya kenapa karena aku adalah seorang introvet. Dalam banyanganku KKN mengharuskan kita semua untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan harus tinggal bersama puluhan orang dalam satu rumah hal itu pasti terasa sangat melelahkan bukan. Bayang-bayang itu selalu ada dipikiranku tapi mau bagaimana lagi KKN merupakan kewajiban yang harus dilakukan untuk bisa lulus dan aku menginginkan lulus tempat waktu, jadi disinilah aku sekarang melaksanakan kegiatan KKN di Desa Tanggulkundung kelompok 2.

Cerita dimulai dari pemilihan tempat KKN siapa

menyangka siapa mengira KKN tahun ini salah satunya dilaksanakan di kecamatan besuki yang otomatis desaku menjadi tempat dilaksanakan KKN juga. Sangat menyenangkan sekali karena tidak akan jauh dari rumah dan bisa kapanpun pulang jika aku merasa lelah, tapi berbeda dengan kenyataannya kkn disini memberi pengalaman yang sangat berbeda.

Sebelumnya kenalan dulu nggak sih? udah mulai cerita tapi belum kenalan. Hai kenalin aku Lia Fudlan Nikmah dari Prodi Hukum Ekonomi Syariah semester 5 KKN di desa tanggul kundung kelompok 2, aku disini sebagai anggota Divisi Pendidikan. Yup divisi pendidikan kalian nggak salah baca kok hehe, aku sendiri juga nggak pernah terpikirkan bagaimana seorang *introvet*, tidak suka anak kecil, dan dari jurusan hukum tiba-tiba masuk Divisi Pendidikan. Dari Divisi Pendidikan itulah aku mendapatkan banyak sekali cerita yang menyenangkan.

So, KKN dimulai tanggal 19 Desember 2023 dan akan selesai tanggal 26 Januari 2024 waktu yang sangat lama untukku. Minggu pertama KKN terasa sangat berat mulai dari peraturan kelompok yang jauh dari kata nyaman dan justru

terkesan mengekang, program kerja yang udah mulai dilaksanakan, harus berbaur dengan teman-teman baru, semua itu hal yang sangat melelahkan untuk dilakukan di minggu pertama. Satu cerita lucu di minggu pertama sekaligus hari pertama adalah aku tidak bisa tidur karena harus tidur dilantai, padahal aku bawa kasur dari rumah tapi tetep aja nggak bisa tidur dan di minggu pertama juga aku langsung sakit radang karena tidak cocok dengan rasa masakannya, terkesan sangat manja tapi bagaimana lagi inilah aku.

Minggu kedua terasa lebih *better* dari minggu pertama karena peraturan yang mengekang akhirnya sudah diubah atas kesepakatan bersama, dari perubahan peraturan itu *finally* aku bisa merasakan istirahat dirumah dengan tenang saat energi sosialku habis. Jika kalian tidak tau bagi seorang *introvet* harus berinteraksi dengan orang lain itu sangat-sangat melelahkan. Oiya perlu diketahui kalo tema KKN tahun ini adalah keluarga maslahat, tapi karena aku tidak merasakan keluarga maslahat itu disini maka aku tidak akan menceritakan tentang keluarga maslahat itu secara rinci, hidup berdampingan dengan orang lain itu juga sudah termasuk keluarga maslahat bukan? *So*, keluarga maslahat menurutku tidak melulu mengenai berbentuk rumah tangga,

tetapi bagaimana kita bisa hidup berdampingan dengan orang lain dan berjalan baik tanpa adanya konflik itu merupakan bagian dari keluarga maslahat.

Lanjut pada minggu ke tiga dimana aku si paling Divisi Pendidikan ini mulai mengajar di MI Miftahul Huda Tanggulkundung, satu kata untuk hari pertama mengajar adalah melelahkan. Jika dipikir bagaimana mungkin aku bisa menjadi guru selama 2 minggu penuh di sini sedangkan aku tidak menyukai anak-anak itu. Membayangkan harus mengajar selama 2 minggu kedepan pasti sangat melelahkan, akan tetapi aku memiliki satu partner yang sangat membantu yaitu Widya. Spesial untuk widya terimakasih sudah menjadi partner yang sangat membantu aku dalam menghadapi para bocil kematian. Dibalik ketidaksukaanku terhadap anak kecil dan setelah menjalani beberapa hari mengajar ternyata mengajar anak kecil tidak seburuk itu untuk diajak bersosialisasi, mungkin terasa melelahkan karena hari menyesuaikan bagaimana karakteristik mereka tapi yang paling menyenangkan adalah kalo sama anak kecil berasa jadi anak kecil lagi dan *innerchild* ku sangat terpenuhi.

Selain mengajar ada juga yang dilakukan divisi

pendidikan yaitu minggu dongeng dan adiwiyata. Minggu dongeng dilakuin selama 3 kali pertemuan dan pada 3 kali pertemuan itu aku merasakan bagaimana mendekati diri dengan anak kecil disini. Kalo untuk adiwiyata dilakukan di MI Miftahul Huda pada minggu pertama anak-anak sekolah masuk. Kalian pernah nggak sih mengadakan proker tapi ternyata nggak paham sama cara kerja proker nya, itu yang terjadi di kegiatan adiwiyata. Bagaimana mungkin kita mengadakan program adiwiyata tapi ternyata kita nggak paham gimana cara menanam sayur yang benar, tanaman sudah kita tanam sesuai kemampuan kita tapi salah sampai ditegur guru di sana karena salah menanamnya. Malu banget sih waktu itu tapi gapapa untuk pelajaran kedepannya kalau mau menanam sayur sendiri dirumah.

Itu aja sih cerita aku selama KKN disini, sebenarnya masih banyak banget yang belum diceritakan tapi sepertinya bakal panjang banget kalo harus di ceritakan semua. Satu hal yang sangat berkesan di kegiatan KKN ini adalah aku menjadi anggota Divisi Pendidikan, divisi yang tidak terbayangkan tapi divisi ini yang memberikan banyak pengalaman berharga.

FONDASI MENUJU KELUARGA MASLAHAT, DUSUN KUNDUNG

Oleh : Madinatul Munawwarah

Manajemen Zakat dan Wakaf



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Pada kesempatan ini, saya ingin membahas tentang tema KKN Keluarga Masalah yang saat ini kami jalani di Dusun Kundung. Dusun Kundung merupakan sebuah dusun yang terletak di daerah pedesaan. Dusun ini terdiri dari beberapa keluarga yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan TKW. Oleh karena itu, KKN dengan tema Keluarga Masalah di Dusun Kundung saya rasa sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat disana. Dengan fokus pada keluarga masalah, KKN di Dusun Kundung dapat menjadi momen penting untuk membangun sinergitas antara kami sebagai mahasiswa dan warga setempat. Dalam kehidupan masyarakat, keluarga adalah salah satu komponen yang

sangat penting. Keluarga yang harmonis dan saling mendukung memiliki peran besar dalam membentuk karakter individu dan keberlangsungan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting menjaga hubungan yang baik dan meningkatkan nilai-nilai positif dalam keluarga.

Dalam konteks Dusun Kundung, sebagai mahasiswa, kami memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperkuat ikatan keluarga. Salah satu cara yang bisa kami lakukan adalah dengan melibatkan diri dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema “Keluarga Maslahat.” Melalui program ini, kami dapat berkolaborasi secara aktif dalam membangun keluarga yang kuat dan harmonis di Dusun Kundung. KKN juga dapat menjadi wadah untuk meningkatkan literasi dan pendidikan di Dusun Kundung. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran maupun keterampilan dapat membuka peluang masa depan yang lebih baik bagi generasi selanjutnya. Dengan begitu, KKN tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam jangka panjang untuk pengembangan anak-anak.

Melalui KKN dengan tema “Keluarga Maslahat,” kami

memberikan berbagai kegiatan yang fokus pada penguatan ikatan keluarga dan peningkatan kesejahteraan bersama. Misalnya, kajian islami dengan tema “keluarga maslahat” yang dilaksanakan pada Minggu pagi selepas jamaah subuh selaku pemateri bapak Zaini yang dihadiri oleh warga sekitar agar dapat memberikan pemahaman tugas dan tanggung jawab setiap anggota keluarga, serta pentingnya saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini akan membekali setiap anggota keluarga dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Dengan melibatkan diri dalam KKN dengan tema “Keluarga Maslahat” di Dusun Kundung, kami juga dapat memperkokoh ikatan kekeluargaan dan nilai-nilai positif di dalamnya. Melalui kegiatan yang kami berikan, diharapkan setiap anggota keluarga akan merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang melimpah serta mengalami pertumbuhan pribadi yang positif. Selain itu, dukungan dan perhatian yang saling diberikan pada masing-masing anggota keluarga akan turut memperkuat kebersamaan dan solidaritas sosial, menciptakan masyarakat yang lebih baik di Dusun Kundung. Selain kajian islami yang berfokus pada keluarga, salah satu

fokus utama dari KKN Keluarga Masalah Dusun Kundung juga melibatkan anak-anak. Kami memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak dusun Kundung untuk meningkatkan minat mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih baik kepada anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang semakin baik.

Selain pendidikan, program KKN Keluarga Masalah Dusun Kundung juga fokus pada peningkatan kesehatan anak-anak. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang terlibat dalam program ini akan terjun langsung dan bekerja sama bersama dengan salah satu posyandu di Dusun Kundung. Memberikan bantuan seperti, membantu mengukur tinggi badan, mengukur lingkar kepala dan menimbang berat badan serta mengajak mereka bermain. Selain itu, pengembangan ekonomi lokal juga menjadi tujuan penting dalam KKN keluarga masalah di Dusun Kundung. Dengan menganalisis potensi ekonomi yang ada, divisi yang terlibat melakukan survei secara langsung kelapangan terkait pemanfaatan sumber daya lokal, dan pengembangan usaha ayam petelur. Melibatkan warga dalam proses ini dapat memastikan bahwa solusi yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat setempat. Sesuai survei

yang telah dilakukan mereka memberikan pelatihan tentang pembuatan nugget ontong (jantung pisang) kepada ibu-ibu di Dusun Kundung karena melihat potensi dari desa ini yang banyak sekali pohon pisang, berharap kedepannya pelatihan tersebut akan menjadi ladang usaha bagi mereka yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, dengan program-program kerja yang telah kami laksanakan dan melibatkan diri aktif dalam KKN dengan tema “Keluarga Masalah” di Dusun Kundung. Kami berharap dapat mendorong dan menginspirasi keluarga-keluarga di sekitar kami untuk mewujudkan hubungan yang harmonis, menciptakan masyarakat yang lebih baik dan keberagaman yang harmonis dalam keluarga. Yang nantinya Dusun Kundung dapat menjadi contoh nyata dari keluarga yang kuat dan saling mendukung, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan generasi yang akan datang. KKN dengan tema “keluarga masalah” yang dilaksanakan di Dusun Kundung dapat menjadi langkah konkret untuk membangun masyarakat yang lebih baik melalui pemberdayaan dan kolaborasi. Dengan melibatkan seluruh warga, fokus pada keagamaan, kesehatan lingkungan serta pengembangan ekonomi , peningkatan kualitas hidup. Diharapkan KKN dapat menciptakan perubahan positif yang nyata. Melalui

sinergi antara mahasiswa dan masyarakat setempat, KKN tidak hanya menjadi suatu kewajiban akademis, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

BELAJAR DAN BERBAUR: PENGALAMAN KKN DI DESA TANGGULKUNDUNG

Oleh: Mariana Rizqi Ahsan

Pendidikan Bahasa Arab



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pembangunan di daerah. Pengalaman saya di Desa Tanggulkundung telah membuka mata saya terhadap berbagai realitas sosial, ekonomi, dan budaya di pedesaan. Di Desa Tanggulkundung saya mempelajari banyak hal, mulai dari cara bergaul dengan warga sekitar hingga cara bermasyarakat yang baik. Warga desa ini juga sangat terbuka terhadap kami, mereka selalu menawari kami kegiatan-kegiatan yang berada di desa ini terutama di Dusun Kundung, tempat kami tinggal. Desa Tanggulkundung, terletak di pedalaman yang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, memberikan kesempatan bagi kami sebagai mahasiswa untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat

pedesaan. Selama KKN, kami tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga belajar dari kearifan lokal yang telah terjalin selama generasi.

Interaksi sehari-hari dengan penduduk setempat mengajarkan kami pentingnya mendengarkan, memahami, dan berbaur dengan kehidupan mereka. Kehidupan selama KKN pun tidak jauh beda dengan kehidupan di rumah, mungkin perbedaannya tentang tempat dan budaya baru yang kita dapatkan selama di desa ini. Di sini kita juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti rutinan yasinan, bermain dengan anak-anak warga sekitar, mengabdikan diri di sekolah, dan di Madrasah Diniyah.

Salah satu aspek utama dari KKN ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Kami mengadakan program minggu dongeng, bermain, dan kegiatan edukatif lainnya. Melalui kolaborasi ini, kami tidak hanya mengajarkan, tetapi juga belajar dari kebijaksanaan lokal dan memahami cara terbaik untuk menyampaikan informasi. Kita juga menanamkan budaya literasi kepada anak-anak di desa tersebut mereka memasuki generasi Z di mana literasi kepada anak sudah mulai pudar. Mereka lebih suka bermain

gadget daripada membaca buku. Sekalipun sekarang sudah ada buku via online tapi minat anak-anak masih di bawah standar, mereka lebih suka menonton tiktok, instagram, dan lain-lain.

Selama masa KKN, kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan budaya desa juga memperkaya pengalaman kami. Melalui festival lokal, dan kegiatan keagamaan, kami merasakan kehangatan dan keakraban masyarakat Tanggulkundung. Inilah momen di mana pembelajaran sejati terjadi, ketika kami merasapi kekayaan budaya yang tak ternilai. Warga Tanggulkundung terutama Dusun Kundung sering melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan rutin yasinan pun tak hanya di satu titik tapi terdapat beberapa, di sini kami hanya mendatangi dua titik saja dikarenakan sulitnya mengatur jadwal proker dengan kegiatan bersama warga. Dari dua titik tersebut pun ada perbedaan. Yasinan disini ada bapak-bapak dan ibu-ibu. Untuk ibu-ibu ada blok utara dan selatan. Kedua blok itu mempunyai keunikan tersendiri, dari mulai cara baca yasinnya, nada lagunya, dan terdapat sholat isya' berjamaah. Selain yasinan kami pernah mengikut kegiatan keislaman yang pertama di Masjid Baitul Muttaqin, di situ pemuka agama membahas tentang sholat.

Kedua, pada subuh bersama dengan Bapak Zaini juga merupakan pemuka agama dengan sistem mengaji kitab, tapi kita hanya mendengarkan saja.

Namun, tantangan pun mewarnai perjalanan ini. Keberagaman masyarakat desa memerlukan pendekatan yang sensitif dan inklusif. Salah satu hal yang menantang dan menjadi PR bagi kaum wanita di posko ini adalah disuruh menjadi imam ketika sholat isya', dan juga menjadi imam yasinan. Menjadi tantangan karena banyak dari kami yang agamanya juga belum sempurna, kami yang biasanya berdoa untuk kedua orang tua saja setelah sholat harus menghafal doa-doa setela sholat yang lain.

KKN pada kali ini kami mempunyai tema yaitu keluarga maslahat. Desa Tanggulkundung ini dipilih menjadi tempat kita mengabdikan dikarenakan banyaknya pernikahan usia dini, banyak juga warga yang berangkat menjadi TKI untuk melanjutkan hidupnya. Ketika kami sudah turun di masyarakat, kami melihat bahwa memang banyak pernikahan dini yang terjadi di desa ini.

Disini kami juga melakukan kegiatan kewirausahaan yaitu pembuatan nugget ontong, dilihat-lihat di sini banyak

pohon pisang. Jadi kita memanfaatkan jantung pisangya dari pada tidak diolah atau bahkan malah dibuang. Ketika sudah menjadi produk pun rasanya tak kalah jauh dengan nugget ayam pada umumnya.

Kembali lagi dengan warga, anak-anak desa ini sudah ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini, mereka dari kecil sudah dimasukkan ke sekolah diniyyah. Ketika di sekolah pun yang menjadi hal yang menonjol juga agamanya. Di MI Dusun Kundung anak-anak setiap pagi setoran baca Al- Qur'an atau jilid. Tak hanya itu mereka juga rutin sholat dhuha. Ekstra di MI ini juga mengadakan ekstra tahfidz. Jadi anak-anak disini memang harus ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini.

Selama kurang lebih tiga puluh lima hari kami belajar banyak hal, ketika ada kegiatan warga dan kita tidak terlihat kita juga dijemput oleh warga setempat supaya mengikuti kegiatan tersebut. Di sini kita diurus seperti anak mereka. Itu yang membuat kami sangat bersyukur mendapatkan warga yang baik.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Tanggulkundung memberikan gambaran holistik tentang kehidupan di pedesaan. Belajar dan berbaur bukan hanya tentang

memberikan kontribusi fisik, tetapi juga menggali nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, pengalaman ini bukan hanya membentuk kami sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai pembelajar yang penuh rasa hormat terhadap keberagaman dan keunikan masyarakat desa.

JEJAK LANGKAH : PENGALAMAN KKN DI DESA TANGGULKUNDUNG

Oleh : Meilla Winsha Sekar Mustika

Hukum Tata Negara



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan tinggi di Indonesia. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanggulkundung bukan sekadar tugas akademis, melainkan perjalanan yang memberikan wawasan. Desa ini merupakan desa kecil yang tenang, tidak hanya memberikan keindahan alam, tetapi juga pelajaran berharga tentang kebersamaan, tanggung jawab, dan kerja keras. KKN dari kampus Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023 ini mengangkat tema “Keluarga Maslahat”. Konsep keluarga maslahat adalah konsep untuk berkeluarga dengan cita-cita mempunyai keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama Islam (sakinah mawaddah warahmah). Keluarga maslahat juga dapat dikenal

dengan keluarga yang baik dan membawa kebaikan.

Sebelum hari pelaksanaan KKN, semua mahasiswa diwajibkan untuk mendaftar KKN di smartcampus yang telah disediakan. Tidak lupa dengan saya, saya stand by dari pagi untuk mendaftar agar tidak kehabisan kuota karena begitu banyak peminat mahasiswa UIN SATU untuk mendaftar KKN pada gelombang I. Dengan berbagai dramatis yang ada, mulai dari aplikasi smartcampus eror karena banyak yang mengakses sampai akhirnya eror. Dengan segala kepanikan di pagi hari, akhirnya saya dapat mengakses smartcampus. Pada saat itu, saya mengisi persyaratan untuk KKN dan saya memilih tempat KKN di desa Tanggulkundung 2. Karena di desa Tanggulkundung ini tempat KKN-nya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu Tanggulkundung 1 dan Tanggulkundung 2.

Senin, 18 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU dan kemudian tanggal 19 Desember 2023 dilaksanakannya proses pembukaan KKN di balaidesa Tanggulkundung bersama kelompok Tanggulkundung 1 dan 2. Dalam proses pembukaan KKN tersebut dihadiri oleh DPL kami masing-masing serta

dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Tanggulkundung serta tamu undangan dari Desa Tanggulkundung. Selepas acara proses serah terima peserta KKN di Balai Desa Tanggulkundung, tak lupa kami berfoto bersama untuk mengabadikan moment yang terjadi satu kali seumur hidup ini. Selepas acara serah terima, kami bergegas pulang ke rumah yang kami huni pada saat kami KKN (biasa disebut dengan posko). Posko mahasiswa putra dan putri dipisah.

Desa Tanggulkundung adalah gabungan dari 2 dusun, yaitu Dusun Kundung dan Dusun Tempel. Pada tahun 1939 Dusun Tempel dan Dusun Kundung digabung menjadi satu dan diberi nama Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.. Sampai saat ini di tengah desa terdapat parit raya yang membatasi Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Desa Tanggulkundung merupakan desa yang indah dengan masyarakat yang ramah dan solidaritas yang tinggi. Meskipun tinggal di daerah pedesaan, namun semangat masyarakat untuk belajar dan berkembang sangat menginspirasi saya. Yang dimana masyarakat di Desa Tanggulkundung ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan pedagang. Selain itu, juga banyak yang bekerja menjadi TKI.

Dalam pembagian tugas pada KKN ini dibagi menjadi 5 divisi, yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta Divisi Publikasi dan Komunikasi dengan setiap divisi diisi dengan 4-5 anggota. Yang dimana saya memilih menjadi bagian dari Divisi Pendidikan dan Teknologi Saya memilih Divisi Pendidikan dan Teknologi dikarenakan saya suka dengan anak-anak kemudian juga menambah pengalaman saya yang latar belakang saya bukan ahli pada bidang pendidikan.

Selama masa KKN ini, saya dan teman-teman divisi saya memfokuskan pada karakter pendidikan, dan perilaku siswa di MI Miftahul Huda. Divisi Pendidikan bekerja sama dengan Bapak/Ibu Guru MI Miftahul Huda untuk membantu program mengajar selama 2 minggu diawali dengan tanggal 4 Januari 2024 atau awal semester genap. Program kerja dari divisi pendidikan dan teknologi ada 2 macam yaitu, program kerja minggu dongeng yang dilaksanakan setiap hari minggu sejak tanggal 24 Desember 2023 sampai tanggal 7 Januari 2024 dengan sasaran anak-anak kecil, dan program kerja adiwiyata di MI Miftahul Huda. Dalam membantu program mengajar, kami tidak hanya mengajar di MI saja, melainkan juga

mengajar di TPQ dan madin. Pengalaman pertama yang mengesankan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, baik di MI, TPQ, dan Madin adalah respon anak-anak yang *welcome*, menerima kehadiran kami dengan antusias dan senang. Sehingga, membuat semangat mengajar dan mengabdikan kami dalam melaksanakan setiap program kerja, terutama program kerja dari Divisi Pendidikan.

Pengalaman KKN saya yang tidak akan pernah saya lupakan adalah ketika hari Sabtu pukul 14.30, saya dan teman saya (bernama Widiya) hendak membeli kebutuhan program kerja minggu dongeng di tengah-tengah perjalanan ban motor yang kami naiki bocor di pertigaan Pasar Bandung (jalan ke Jalur Lintas Selatan). Parahnya lagi kami berdua tidak ada yang membawa *handphone*. Kami berdua kebingungan dan menahan rasa malu. Alhasil kami mendorong motor berdua untuk mencari tambal ban. Tak lama kami mendorong motor, di sebelah kiri jalan yang kami lalui ada bengkel, kami berdua berhenti. Namun sayangnya, di bengkel tersebut tidak menyediakan jasa tambal ban. Akhirnya ban motor hanya dipompa. Kemudian saya dan Widiya lanjut menaiki motor untuk mencari tambal ban. Namun, ternyata belum sampai di tempat tambal ban, ban belakang motor kami yang bocor itu

kempes lagi dan tidak bisa ditumpangi. Jujur kami kebingungan karena tidak membawa *handphone*. Dengan memberanikan diri, kami meminta izin untuk meminjam motor ibu penjaga toko, alhasil diberikan kunci motornya oleh ibu penjaga toko tersebut. Kemudian, kami berdua langsung berangkat menuju posko untuk meminta bantuan teman laki-laki untuk membantu mencari tambal ban. Sesampainya di posko, kami langsung memberitahu kronologi yang terjadi. Selanjutnya, 2 teman laki-laki kami bergegas ke tempat kejadian tersebut. Sesampainya di toko tempat kami meminjam motor dan menitipkan motor kami tersebut, kami langsung mengembalikan kunci motor. Kemudian, kedua teman laki-laki kami mendorong motor sekitar 2 km, akhirnya kami menemukan tambal ban. Kami berempati menunggu sampai penambalannya selesai. Sungguh potret *scene* lucu dibalik KKN saya ini. Saya tidak menyangka bisa mengalami hal yang tidak masuk di dalam angan-angan ini.

Pengalaman KKN ini membantu saya belajar banyak mengenai kerja sama tim (terutama divisi pendidikan), kepemimpinan, dan bagaimana cara beradaptasi di lingkungan baru. Selain itu, pengalaman ini juga memberikan saya kesempatan untuk berkontribusi langsung pada masyarakat

dan pengabdian kepada masyarakat khususnya masyarakat desa Tanggulkundung.

KEGIATAN SAYA DAN TEMAN-TEMAN SAAT KKN DI DESA TANGGULKUNDUNG

Oleh : Nazilatu Anni'mah Ilmu

Perpustakaan dan Informasi Islam



Tahun ini, KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengangkat tema keluarga masalah. Menurut al-Khawarizmi mendefinisikan masalah dengan "memelihara tujuan hukum Islam dengan menolak bencana atau kerusakan yang merugikan makhluk." Yang dimaksud adalah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Melalui kuliah Kerja Nyata, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memahami dan belajar langsung tentang konsep dan praktik pembentukan keluarga masalah. Dengan demikian, melalui pengalaman dan pengetahuan ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam memajukan dan memperkuat konsep keluarga masalah dalam masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan secara kelompok dan luring. Para

peserta KKN diberangkatkan pada tanggal 18 Desember 2023 dengan periode 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. Desa Tanggulkundung, Kec. Besuki, Kab. Tulungagung menjadi tempat KKN 2 kelompok yaitu kelompok 1 yang bertempat di dusun Tempel dan kelompok 2 yang bertempat di dusun Kundung. Kelompok kami terdiri dari 27 mahasiswa yang akan menjalankan KKN selama sekitar 35-40 hari untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan melakukan program kerja yang sudah kami buat sebelumnya. Desa Tanggulkundung ini memiliki berbagai potensi, baik dalam bidang pertanian, perikanan, maupun industri rumah tangga. Pelaksanaan KKN di desa ini penting guna membantu masyarakat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Posko kami dibagi menjadi 2, yaitu posko perempuan yang juga biasa digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti memasak, evaluasi dan lain-lain. Biasanya, evaluasi tentang kegiatan harian, keluhan dan program kerja dari semua selalu kami laksanakan di malam hari setelah isyak. Itu tidak dilaksanakan setiap hari, melainkan ketika banyak yang senggang dan tidak sedang banyak yang keluar entah mencari angin maupun jajan di luar. Kami diperbolehkan keluar malam yang penting tidak melampaui jam malam yaitu minimal jam

9 maksimal jam 10. Satu lagi yaitu posko laki-laki yang letaknya agak jauh dari posko perempuan.

Saya sendiri masuk di divisi komunikasi dan publikasi, tugasnya yaitu mendokumentasikan semua kegiatan yang ada disini untuk di upload di Instagram maupun Tik - Tok. Adapun akun Instagram dan Tik-Tok kami adalah kkn.tanggulkundung2.

Salah satu kegiatan yang kami lakukan yaitu anjongsana kepada para tetangga sekitar. Selain untuk tugas, kami juga berbincang dengan para warga sembari saling bertukar cerita. Keluarga pertama yang kami temui yaitu Ibu Jumiati yang pekerjaannya memasak alias mengurus rumah tangga. Beliau mempunyai suami bermata pencaharian petani dan pengrajin piala dari marmer dan kadang juga mencari rumput untuk pakan anak sapi. Mereka mempunyai 1 anak yang bekerja di pom bensin. Hal tersebut sudah cukup untuk mendapat rezeki yang halal dan menghidupi keluarganya. Dan keluarga yang kedua yakni Bapak Sunki yang merupakan Ta'mir Masjid Baitul Taqwa, dan sekaligus juga pengrajin kubah masjid. Beliau mempunyai istri yang membuka toko kelontong kecil kecilan. Mereka mempunyai satu anak yang juga masih

menempuh jenjang kuliah yang saat ini masih semester 4 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah juga.

Disini kami juga melakukan banyak kegiatan, seperti adanya Minggu dongeng yang diikuti oleh anak-anak dusun Kundung yang dilaksanakan 3 kali setiap hari minggu. Kegiatan ini adalah proker divisi pendidikan dan teknologi yang merupakan proker unggulan dari kelompok kami. Kami juga mengajak anak-anak untuk senam pagi agar badan tetap sehat dan tidak jenuh. Sedangkan dari divisi sosial budaya sendiri, mempunyai proker jejak 14 hari yang mana mengajak anak-anak untuk belajar sambil bermain dan mengajarkan anak-anak menari dan menyanyi untuk persiapan porseni. Juga memiliki Proker Kajian keislaman yang dilaksanakan di masjid yang dilaksanakan setiap Minggu pagi jam 4 setelah sholat subuh, yakni mengaji kitab bersama bapak Zaini. Yang ikut serta bukan hanya dari kelompok kami saja, melainkan juga warga juga mengikuti kegiatan ini.

Beberapa Kegiatan lain yang kami laksanakan dengan warga dusun Kundung yaitu mengikuti senam di sore hari jam 4 setiap hari Selasa dan Sabtu bersama ibu-ibu dari dusun Kundung maupun dusun Tempel, Yasin dan Tahlil setiap hari

Rabu dan Kamis bersama ibu-ibu komplek guna mempererat kekeluargaan kami dengan masyarakat dusun Kundung ini. Mengajar TPQ dan Madin setiap hari Senin-Kamis, lalu juga mengajar di MI Miftahul Huda setiap Senin- Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan guna mempererat kekeluargaan kami dengan para anak-anak dusun Kundung. Kami juga 2 kali melakukan ziarah kepada leluhur dahulu di makam belakang masjid bersama bapak Zaini dengan membacakan tahlil serta doa bersama.

Melakukan Jum'at bersih dengan membersihkan masjid yang ada di dekat posko kami. Yang mana kegiatan tersebut masuk menjadi proker dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Selain itu, Mereka mempunyai proker yaitu membantu di Posyandu dan juga mengadakan sosialisasi kepada murid-murid MI Miftahul Huda tentang cara membedakan sampah organik dan an-organik. Program KKN dengan tema keluarga masalah di Desa Tanggulkundung berfokus pada peningkatan kualitas hidup keluarga di desa ini. Salah satu kegiatan yang dilakukan ini dan menjadi program kerja dari Divisi Ekonomi yaitu pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan produk nugget dari jantung pisang yang mana banyak ditemukan disini, namun banyak

yang terbuang sia-sia. Maka dari ini kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat Dusun Kundung dan bisa dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Semoga saya dan teman-teman khususnya kelompok saya bisa menjalankan KKN ini lancar sampai akhir dan bisa mengamalkan pengalaman yang baik dari sini. Aamiin.

**POSITIVE TRANSFORMATION THROUGH KKN:
COLLABORATION AND DEDICATION TOWARDS SUSTAINABLE
POSITIVE IMPACT**

Oleh : Rifdah Nur Azizah

Akuntansi Syariah



Selama perjalanan KKN, pengalaman dan kontribusi yang diperoleh tidak hanya menciptakan transformasi positif bagi masyarakat setempat tetapi juga membantu mahasiswa menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab. Beragamnya kegiatan yang dilakukan dalam KKN memberikan peluang untuk memahami dan menggali potensi lokal, serta membangun jaringan solidaritas yang mendalam antara mahasiswa dan masyarakat. Ini adalah awal dari perjalanan yang bermakna, dimana kolaborasi dan dedikasi adalah kunci untuk mencapai dampak positif yang berkelanjutan.

Di pertemuan awal kelompok kami yaitu bertempat di Warunk Salman, untuk pertemuan yang pertama ini kita

merumuskan struktur kelompok kami dari ketua sampai anggota perdivisi. Untuk yang pertemuan yang pertama kami lakukan secara mandiri dalam artian tanpa ada bimbingan oleh ibu DPL atau Dosen Pembimbing Lapangan. Di pertemuan yang pertama kami memperkenalkan diri satu persatu. Di dalam KKN kali ini terdapat empat divisi yaitu adalah Divisi Pendidikan, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan yang terakhir adalah Divisi Komunikasi dan Publikasi.

Pada tanggal 18 Desember 2023, momentum pelepasan mahasiswa KKN menandai dimulainya perjalanan yang mengusung tema “Keluarga Masalahat”. Meski terik matahari, namun semangat kekeluargaan tetap membawa kehangatan di tengah panas terik. Mahasiswa KKN ibarat sebuah keluarga besar yang bersama-sama bertekad untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat yang akan mereka layani. Cuaca yang hangat melambangkan keseriusan mereka dalam menghadapi tantangan, bagaikan sebuah keluarga yang bersatu dalam suka dan duka.

Keberangkatan kami yang direncanakan sekitar pukul 10.30 mundur menjadi pukul 11.00 siang karena menunggu

teman-teman yang belum mengumpulkan barang bawaannya. Perjalanan kami lalui bersama dan sesekali berhenti karena menunggu teman-teman yang ketinggalan di belakang. Setengah jam kami berada di perjalanan dan sampailah kami di posko KKN Kelompok 2 Tanggulkundung. Disana teman-teman kami yang berangkat terlebih dahulu sudah sampai terlebih dahulu beserta barang bawaan kami yang diangkut dengan truk.

Saat beristirahat di posko KKN, kami mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat sekitar, dan sorak-sorai anak-anak Madrasah Ibtidaiyah (MI). Senyum hangat dari warga desa merepresentasikan antusiasme dan kerinduan akan kolaborasi yang akan terjalin selama KKN. Anak-anak MI yang ceria dan penuh semangat seolah menjadi cermin dari harapan akan pembelajaran dan interaksi positif yang akan dibawa oleh mahasiswa. Posko tempat tinggal kami dimiliki oleh sepasang suami istri bernama Pak Supri dan Ibu Syamsiyah.

Keesokan harinya, pembukaan KKN di Balai Desa Tanggulkundung yang diikuti sebanyak 2 kelompok, dan ada perwakilan dari setiap kelompok untuk mengikuti

pembukaan KKN di Kecamatan. Acara pembukaan KKN di Balai Desa dihadiri oleh Kepala Desa Tanggulkundung. Setelah acara pembukaan selesai, proker dari setiap divisi mulai dilaksanakan.

Sebagai anggota Divisi Komunikasi dan Publikasi selama Kuliah Kerja Nyata (KKN), pengalaman ini kami berhasil menyampaikan informasi program KKN, mendesain dan mengabadikan momen-momen berharga melalui berbagai media seperti Instagram, Tiktok. Proses ini tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi tim, tetapi juga meningkatkan pemahaman kami tentang tantangan dan potensi di lingkungan masyarakat tempat kami berkontribusi.

Selama tinggal di desa, saya belajar banyak tentang nilai-nilai keluarga maslahat. Masyarakat di Desa Tanggulkundung hidup dalam kebersamaan dan saling peduli satu sama lain. Mereka saling membantu dalam pekerjaan sehari-hari, seperti bercocok tanam, membangun infrastruktur desa. Semua kegiatan dilakukan secara gotong royong, tanpa pamrih dan dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama.

Selama program KKN, kami juga melakukan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami memberikan

pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu di desa untuk mengelola jantung pisang menjadi nugget yang lezat, membantu dalam program posyandu, mengikuti senam yang diadakan oleh ibu-ibu Desa Tanggulkundung, mengikuti khotmil qur'an, kajian islami tentang keluarga maslahat yang dilaksanakan setelah sholat shubuh, projusi (Progam Jum'at Bersih), mengajar di MI Miftahul Huda, Membantu mengajar di Madin dan TPQ terdekat, mengadakan jejak 14 hari dan minggu dongeng untuk anak-anak MI agar mempergunakan hari libur dengan baik. Melalui kegiatan ini, kami berusaha memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan membantu mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Dengan kerja keras dan kolaborasi, kami mampu menciptakan narasi positif yang mencerminkan kontribusi nyata KKN dalam membantu pembangunan lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengalaman ini memberi kami apresiasi yang lebih mendalam terhadap kekuatan komunikasi dalam membentuk persepsi dan mempererat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat.

Pengalaman ini telah memberikan banyak pelajaran

berharga bagi saya. Saya belajar tentang pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Saya juga belajar tentang pentingnya saling peduli dan membantu sesama. Keluarga maslahat bukan hanya mengacu pada hubungan darah, tetapi juga tentang hubungan emosional dan kebersamaan dalam masyarakat.

Sekarang, setelah pengalaman KKN ini, saya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang arti keluarga maslahat. Saya percaya bahwa konsep ini dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat luas. Dengan saling membantu dan bekerja sama, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, berdaya, dan sejahtera.

Dalam kesimpulan, pengalaman KKN di Desa Tanggulkundung telah memberikan pengalaman berharga tentang keluarga maslahat. Saya terinspirasi oleh semangat gotong royong dan kebersamaan yang kuat dalam masyarakat tersebut. Saya berharap bahwa nilai-nilai ini dapat terus dijaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan saling mendukung.

TANGGULKUNDUNG : 35 HARI MENIKMATI KEINDAHAN ALAM DAN KERAMAH-TAMAHAN WARGA SEKITAR

Oleh: Rifky Septian Ardhana

Tadris Bahasa Indonesia



Bagaikan mutiara jauh dari pusat kota merupakan gambaran dari Desa Tanggulkundung. Tanggulkundung merupakan desa asri nan memanjakan mata. Pemandangan indah mencerminkan surga dunia, bukit menjulang tinggi, sungai mengalir deras, serta hamparan padi mengelilingi sepanjang Desa Tanggulkundung. Pemandangan ini yang saya lalui selama mengabdikan sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mendapatkan kesempatan mengabdikan kepada masyarakat Tanggulkundung merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi saya.

Proses pengabdian bertajuk keluarga masalah dalam KKN Reguler Multisektoral merupakan agenda wajib bagi mahasiswa semester 5 gelombang pertama. Hal ini

dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai 35 hari memberikan kesan tersendiri bagi saya, tajuk keluarga masalah menandakan keluarga yang agamis berlandaskan syariat Islam baik dari keagamaan, pola makan, dan bagaimana cara berbaur dengan masyarakat. Proses ini berguna agar kelak di masyarakat menjadi orang yang berguna bagi lingkungan sekitarnya.

Tajuk keluarga masalah sangatlah cocok dengan desa yang kutempati KKN kali ini, Desa Tanggulkundung terkhusus Dusun Kundung memiliki corak agama yang begitu kental, banyaknya tempat ibadah dan kegiatan rutin keagamaan menandakan betapa agamisnya Dusun Kundung ini, semisal saja rutin yasin tahlil ibu-ibu, hampir setiap hari ada rutin dikarenakan banyaknya RT dan tempat ibadah menjadi penentu utama. Setiap masjid ataupun mushola selalu memiliki agenda rutin, belum lagi setiap RT yang digilir dari rumah ke rumah. Begitu juga agenda lainnya yang bersifat keagamaan, seperti istighosah, kajian keislaman, kuliah subuh, bakti sosial, dsb.

Tanggal 18 Desember 2023 kelompok saya berangkat ke lokasi KKN setelah upacara pelepasan KKN di kampus. Tepat

pukul 09.00 WIB bergegas ke lokasi dengan mengendarai sepeda motor.

Tanggal 19 Desember 2023 adalah hari dimana kegiatan KKN saya mulai berjalan, agenda yang pertama dilakukan yaitu pembukaan sekaligus penyerahan mahasiswa KKN yang di dampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan kepada Desa Tanggulkundung yang diwakili oleh bapak nomor satu di desa itu yaitu Bapak Suyoto selaku Kepala Desa Tanggulkundung. Banyak wejangan yang disampaikan pihak desa kepada saya dan teman-teman saya, terlebih saya di sini dipilih sebagai koordinator desa, yang mana kedua kelompok KKN Desa Tanggulkundung merupakan tanggung jawab saya. Wejangan yang disampaikan dari Bapak Suyoto seperti berbaurlah kepada masyarakat tempat di mana anda menempati, ikutilah agenda yang ada di tempat yang anda tempati, adab dan sopan santun juga lebih diperhatikan, jangan sampai menggurui sekitar anda, dan terapkanlah *take and give* yang artinya memberi dan menerima apapun itu.

Berbaaur dengan masyarakat Tanggulkundung, khususnya Dusun Kundung memiliki keistimewaan tersendiri bagi saya. Selama 35 hari di Dusun Kundung kelompok saya

mengadakan beberapa program kerja dan beberapa agenda di Dusun Kundung, seperti agenda yasin tahlil bapak-bapak juga ibu-ibu, istigoshah, ziaroh maka sesepuh Desa Tanggulkundung, mengajar ngaji, mengajar MI, senam, dan giat posyandu. Program kerja pertama kali dilaksanakan kelompok saya pada divisi pendidikan dan teknologi yaitu minggu dongeng, sasaran program kerja ini adalah anak-anak MI. Minggu dongeng merupakan program unggulan kelompok saya. Kegiatan minggu dongeng terlaksana pada hari Minggu, 24 Desember 2023. Kegiatan minggu dongeng rutin dilaksanakan setiap minggu dan di akhiri hari Minggu, 14 Januari 2024. Hal ini dilaksanakan guna menumbuhkan minat literasi pada anak-anak yang mana harus berkelanjutan sampai mereka dewasa kelak, selain itu juga menumbuhkan nilai-nilai agama dan adab, seperti memaparkan mana anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh.

Bertepatan dengan hari libur sekolah, natal dan tahun baru, maka anak-anak di Dusun Kundung banyak menghabiskan waktu dengan bermain *handphone*, baik untuk membuka tiktok ataupun bermain *game*, maka untuk menyikapi hal tersebut divisi saya sosial budaya dan agama membuat program kerja bertajuk jejak 14 hari yang dimulai

pada hari Senin, 25 Desember 2023 diakhiri hari Minggu, 7 Januari 2024. Kegiatan yang dilakukan selama 14 hari antara lain pengenalan permainan tradisional, jelajah alam guna mengidentifikasi lingkungan sekitar, menggambar, mewarnai, bercerita, dan senam, selain itu juga terdapat program kerja pelatihan menari dan menyanyi, dari dua program kerja divisiku ini dapat menumbuhkan keaktifan anak-anak MI, menambah kefokusannya, juga menumbuhkan bakat dan minat anak-anak MI. Begitu juga dengan tajuk keluarga masalah, divisi sosial budaya dan agama dengan bantuan Pak Zaini selaku pemuka agama Dusun Kundung bersinergi dalam kuliah subuh dengan judul Kajian Keislaman dalam Gerakan Keluarga Masalah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada minggu subuh dengan agenda sholat subuh berjamaah, dilanjutkan dengan mengaji kitab lalu diisi tausiah Gerakan Keluarga Masalah. Sasaran kegiatan ini adalah para bapak, ibu juga pemuda Dusun Kundung.

MENEMUKAN ARTI KELUARGA MASLAHAT SEBENARNYA

Oleh : Roja Dini Dwi Syahma

Bimbingan Konseling Islam



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dijalankan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan selama 40 hari di mulai tanggal pada tanggal 18 Desember 2023 dan berakhir pada tanggal 26 Januari 2024, Kuliah Kerja Nyata sebagai kontribusi secara langsung terhadap masyarakat, dimana para mahasiswa UIN SATU ini bertanggung jawab untuk menyelesaikan suatu permasalahan di wilayah tertentu dan wilayah yang saya dapati untuk bertugas adalah di Kecamatan Besuki ,tepatnya di Desa Tanggulkundung, Kabupaten Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata ini juga bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman nyata mengenai kehidupan sosial di masyarakat ketika mereka sudah lulus menjadi seorang sarjana. Pada

Kuliah Kerja Nyata kali ini Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah mengambil tema Keluarga masalah.

Desa Tanggulkundung sendiri memiliki dua dusun yaitu dusun Kundung dan Dusun Tempel, dan saya mendapatkan bagian di Dusun Kundung. Pada Kuliah kerja nyata ini ada lima divisi, yang pertama ada Divisi Pendidikan, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial dan Budaya, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Publikasi dan Komunikasi. Dan saya mengambil Divisi Ekonomi, karena saya rasa pada divisi ini program kerja yang akan di laksanakan seru jadi saya berminat. Program kerja yang dilaksanakan di divisi saya adalah pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi sekitar untuk menambah nilai jual, seperti pelatihan kewirausahaan membuat "nugget ontong", karena pada daerah sekitar Dusun Kundung banyak pohon pisang dan sebagian besar warga memanfaatkan jantung pisang atau ontong untuk sayur saja atau bahkan tidak dimanfaatkan dibiarkan begitu saja. Program kerja selanjutnya adalah dengan survey UMKM di Dusun Kundung, dekat posko KKN terdapat peternakan ayam petelur, kami bertanya mengenai bagaimana cara merawat ayam petelur, berapa keuntungan yang didapatkan, kendala apa saja yang biasanya terjadi, dan

bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. Pada survey UMKM Peternakan ayam telur kita mendapatkan banyak pelajaran yang bisa diambil.

Saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kita bertempat tinggal di rumah salah satu warga yang bernama Ibu Samsiah dan Bapak Suprianto, keluarga mereka menyambut dengan hangat kedatangan kita semua dan mereka menerima kita dengan baik selayaknya keluarga sendiri, mereka juga banyak membantu kita. Melihat keluarga mereka yang harmonis dan saling membantu, seperti melihat bagaimana keluarga maslahat yang sesuai dengan tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini. Keluarga maslahat adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan lahir maupun batin mereka. Terpenuhi kebutuhan lahir mereka adalah seperti terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan sehat secara jasmani. Sedangkan kebutuhan batin adalah bahwa keluarga itu terbebas dari kekurangan iman karena setelah mengamati keluarga mereka saya merasa bahwa saat adzan sudah berkumandang bapak selalu pergi ke masjid bersama anak dan istrinya, selain mengaji di TPQ Ibu Samsiah juga mengajari secara mandiri anak-anak mereka. Selain itu yang di maksud kebutuhan batin adalah mereka terhindar dari rasa stress, takut dan penyakit-

penyakit batin lainnya. Dalam mendidik anak-anak, mereka pastinya memiliki sistem atau cara mendidik sendiri, mereka mendidik anak-anaknya sesuai dengan jaman sekarang, dan bagaimana kita bisa memberikan kontrol kepada anak tetapi kontrol itu tidak terkesan seperti sedang menekannya, memarahinya dan memaksanya. Seperti penggunaan *gadget*, yang kita ketahui sekarang banyak anak-anak yang kecanduan hal tersebut karena terkadang orang tua memberikan hal itu agar anaknya tidak rewel sehingga setiap anak rewel mereka memberikan *gadget* tanpa mengawasi bagaimana anak itu menggunakannya, dan apa yang mereka tonton, Ibu Samsiah memberikan contoh-contoh perilaku yang positif tanpa melakukan hal-hal negatif. Karena perilaku negatif- negatif yang kita keluarkan pasti akan berdampak pada mental anak tersebut dan itu sangat berdampak besar pada pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan sehari-hari Ibu Samsiah adalah sebagai ibu rumah tangga biasanya Ibu Sam menjahit di waktu luangnya, sedangkan kegiatan bapak selain bekerja adalah mencari pakan kambing.

Kegiatan saya selama Kuliah Kerja Nyata ini, selain kegiatan yang sesuai dengan devisi saya juga membantu teman-teman dari devisi lainnya, seperti pada Divisi

Pendidikan saya setiap hari senin membantu mengajar MI, di hari Selasa sore saya mengajar ngaji di TPQ dekat posko, piket memasak hari minggu, selain kegiatan-kegiatan tersebut biasanya saya mengisi waktu luang dengan mengerjakan tugas-tugas akhir KKN. Selama tinggal di sini bersama teman-teman yang pastinya berasal dari berbagai daerah dan memiliki berbagai sifat, karakter yang berbeda membuat saya belajar banyak hal, seperti bagaimana cara kita menerima perbedaan karakter tersebut, dan bagaimana kita menerima perbedaan pendapat, yang pastinya saat kita berbeda pendapat dengan teman kita harus menerimanya tidak boleh memaksakan kehendak kita. Teman-teman di sini baik- baik semua walaupun kita tidak bisa menyangkal bahwa di dunia ini ada saja orang yang tidak suka dengan kita, dalam menyikapi hal tersebut saya bersikap biasa saja, karena saya merasa tidak memiliki kesalahan pada nya, dan jika saya salah saya akan membenarkan prilaku saya dan yang pasti meminta maaf. Dari senang atau sedih bersama kita lalui selama hidup bersama dengan teman-teman baru, dan dengan keluarga Ibu Samsiah ini membuat saya merasakan adanya keluarga baru, dan membuat saya mendapatkan pengalaman baru, mempelajari apa arti kehidupan sebenarnya, dan memahami apa itu keluarga maslahat. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata

ini membuat saya menemukan keluarga baru.

OPTIMALISASI KONSEP KELUARGA MASLAHAT MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI ANAK-ANAK DUSUN KUNDUNG

Oleh : Setya Merinda Putri

Manajemen Pendidikan Islam



Desa Tanggulkundung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa ini menjadi salah satu tujuan untuk tempat pelaksanaan KKN Reguler Multisektoral tahun 2024. Pada tanggal 19 Desember 2023 menjadi hari pemberangkatan seluruh peserta KKN gelombang 1. Saya menjadi bagian dari kelompok Tanggulkundung 2, yang ditempatkan di Dusun Kundung dengan jumlah anggota 27 orang, dengan rincian 21 perempuan dan 6 laki-laki. Sesuai dengan kehendak kampus, maka posko antara laki-laki dan perempuan terpisah. Menjadi bagian dari kelompok KKN, tentunya kami akan masuk dalam salah satu divisi yang ada, dan saya mendapat bagian untuk menjadi Koordinator dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Semua divisi tentunya dibentuk berdasarkan arahan

dari kampus, dan berupaya untuk membuat program kerja yang dapat mendukung tema KKN tahun ini yaitu “**Keluarga Masalah**”.

Tema keluarga masalah menjadi ide baru dan belum pernah digunakan sebelumnya, sehingga UIN SATU menjadi PTKIN pertama yang melakukannya dengan tema ini, begitu amanat dari Bapak Abdul Aziz selaku rektor saat upacara pelepasan peserta KKN kemarin. Tema ini mengusung tentang adanya kesejahteraan dan kebaikan dalam sebuah keluarga. Dimana kebahagiaan yang ada pada keluarga masalah tidak hanya dinikmati oleh anggota keluarga inti saja, tetapi juga mampu meluas pada lingkungan sekitarnya yaitu masyarakat. Salah satu ciri dari keluarga masalah adalah memiliki keturunan yang baik, berkualitas, berakhlak mulia, dan sehat jasmani rohani. Oleh karena itu, beberapa program kerja dikhususkan pada pengembangan anak-anak di Dusun Kundung.

Pertama, yaitu adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Rodlotussibyan Dusun Kundung. Di madrasah ini banyak dilakukan kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh seluruh anak-anak Dusun Kundung. Yaitu kegiatan

Baca Tulis Al-Qur'an dan kegiatan belajar kitab. Kurang lebih selama sebulan seluruh anggota KKN bergantian jadwal untuk mengajar anak-anak di madrasah diniyah. Ibu Nikmah selaku ketua madin juga menyatakan bahwa di Dusun Kundung masih kekurangan tenaga untuk memngajar TPQ, bayangkan saja 1-2 ustadzah mengajar kurang lebih 40 anak mulai dari kelas TK sampai kelas 6. Oleh karena itu, bantuan yang kami tawarkan sangat diterima dengan baik oleh para ustadzah karena dapat membantu dalam mengkondisikan dan mengawasi selama kegiatan madin.

Kegiatan rutin mengajar BTQ dan kitab ini menjadi fokus tersendiri dari kami karena juga menyesuaikan dengan agenda yang ada di Dusun Kundung. Kegiatan ini juga dapat mendukung konsep keluarga maslahat yang memiliki anak atau keturunan yang berperilaku baik. Karena di dalam kegiatan madrasah diniyah ini anak-anak difokuskan pada praktik wudhu dan shalat yang benar, bacaan Al-Quran yang benar. hukum bacaan, serta doa-doa harian yang harus dipraktikkan. Tentunya kegiatan madrasah ini juga tak kalah penting dengan pendidikan sekolah formal, karena di madin mereka memang hanya difokuskan untuk pelajaran agama dan tidak bercampur dengan pelajaran umum lainnya.

Kedua, adalah program kerja kegiatan sosialisasi pemilahan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik yang diusulkan dan dilakukan oleh Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 dan dilakukan di MI Miftahul Huda yang merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di Desa Tanggulkundung. Sosialisasi ini dilakukan dengan sasaran anak-anak kelas bawah yaitu kelas 2. Pengambilan kelas 2 sebagai *audiens* sosialisasi adalah karena mereka belum diperkenalkan dengan jenis sampah organik maupun anorganik, sehingga ini merupakan materi baru bagi mereka. Selain pemberian materi melalui media PPT, kami juga mengajak siswa-siswi kelas 2 untuk membuat sebuah karya yang memanfaatkan sampah anorganik. Yaitu pembuatan wadah kotak pensil dari stik es krim bekas yang sudah dibersihkan dan dikeringkan.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk dukungan terhadap tema KKN tahun ini, karena anak-anak yang saat ini masih duduk di bangku MI kelak akan menjadi penerus bangsa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ketika mereka bisa memilah dan mengelola sampah dengan baik sejak dini, maka kelak mereka akan menjadi anak yang produktif dan

kreatif sehingga akan berguna bagi masyarakat karena mampu berinovasi terhadap hal-hal yang sudah ada. Sifat seperti itu masuk dalam kategori keluarga maslahat karena di dalam keluarga maslahat memiliki unsur anak-anak yang baik (*abrar*) dalam artian berkualitas, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani.

Ketiga, adalah program kerja Minggu Dongeng yang diprakarsai oleh Divisi Pendidikan. Program kerja ini juga berfokus pada pengembangan potensi anak-anak Dusun Kundung. Dimana setiap hari Minggu posko putri menjadi tempat berkumpulnya anak-anak Dusun Kundung yang akan dibina dan diajarkan oleh mahasiswa KKN dengan tema yang berbeda setiap harinya. Tema yang diusung ketika Minggu Dongeng diantaranya yaitu pembelajaran mewarnai, penanaman tumbuhan kecambah, nonton film bersama, dan pelatihan Tari Saman serta membantu anak-anak yang berkeinginan lomba di bidang adzan dan tartil. Program kerja ini juga mendukung konsep keluarga maslahat karena berfokus pada pengembangan potensi anak-anak Dusun Kundung.

Seluruh program kerja dan kegiatan yang dilakukan

selama KKN diharapkan dapat bermanfaat bagi Dusun Kundung dan mampu untuk mendukung konsep Keluarga Maslahat yang menjadi tema KKN ini. Selama di Dusun Kundung, saya merasa bahwa kekeluargaan masyarakat disini sangat kuat. Banyak kegiatan keislaman yang dilakukan dan selalu mengedepankan gotong royong menjadi suatu kebanggaan tersendiri karena sudah bergabung dengan masyarakat Dusun Kundung selama kurang lebih sebulan. Setiap program kerja dan kegiatan dilakukan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar tanpa harus menggurui karena di sini para mahasiswa KKN justru membutuhkan ilmu dan bantuan dari masyarakat Tanggulkundung.

DALAM GEMURUH KKN: MENYULAM HUBUNGAN YANG MESRA DI DESA TANGGULKUNDUNG

Oleh : Syafira Mawadah Muttafifi

Tadris Bahasa Indonesia



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah petualangan kehidupan mahasiswa, di mana tak hanya keahlian akademis yang diasah, tetapi juga jiwa kepemimpinan dan kepekaan sosial yang ditempa. Saya memilih bergabung dalam KKN reguler Multisektoral, sebuah pilihan yang membawa saya pada perjalanan tak terlupakan di Desa Tanggulkundung. Kami, 2.254 mahasiswa dengan hati yang penuh semangat, tersebar di Kabupaten Trenggalek dan Kecamatan Besuki, dengan membawa tema Keluarga Masalah.

Pada Gelombang 1, dimulai pada 19 Desember 2023 hingga 25 Januari 2024, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dijejali semangat dan antusiasme untuk menjalankan misi kebaikan di Kabupaten Trenggalek

dan Kecamatan Besuki. Dalam KKN reguler Multisektoral, smartcampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi medan perang bagi lebih dari 2.000 mahasiswa yang siap memberikan kontribusi nyata.

Kuota sebanyak 2.254 mahasiswa, terdiri dari 1.749 perempuan dan 505 laki-laki, menjadi pilar kekuatan untuk meresapi kehidupan masyarakat di daerah target. Setiap desa di Kabupaten Trenggalek dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah mahasiswa berkisar antara 26 hingga 31 orang. Desa Tanggulkundung, tempat saya dan rekan-rekan satu kelompok menjalani petualangan, terbagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok 1 di Dusun Tempel dengan 28 mahasiswa dan Kelompok 2 di Dusun Kundung dengan 27 mahasiswa.

Sebelum memasuki periode 35 hari pengabdian, kami mengawalinya dengan pertemuan awal yang masih terpatri jelas dalam ingatan. Suasana pertemuan itu dipenuhi dengan keceriaan dan ketegangan yang bercampur aduk. Kami, sekelompok mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda, bersatu dalam sebuah perkenalan yang menjadi awal dari petualangan bersama. Awal pertemuan itu membawa nuansa

lucu, di mana wajah-wajah yang asing satu sama lain saling berkenalan. Manusia dari berbagai asal usul, cita-cita, jurusan, dan fakultas berkumpul di satu tempat yang dianggap nyaman. Perkenalan satu per satu menjadi momen canggung dan bingung

Saya, seorang mahasiswa yang selama ini tidak memiliki pengalaman organisasi, mendapati diri saya ditunjuk sebagai bendahara dalam kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN). Peran ini, meskipun baru sebatas nama, ternyata membawa saya pada petualangan yang penuh makna di Desa Tanggulkundung. Sebagai bendahara, tanggung jawab saya tidak hanya terbatas pada mengelola keuangan kelompok selama 35 hari pengabdian KKN, tetapi juga melibatkan diri dalam membantu penyelenggaraan program-program yang kami rancang untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat desa. Awalnya, peran ini terasa cukup menantang, namun dengan dukungan teman-teman sekelompok dan semangat gotong royong, saya dapat menjalani tugas ini dengan baik.

Kelompok Tanggulkundung 2 memiliki serangkaian Program Kerja yang dirancang untuk memberikan dampak

positif pada masyarakat setempat. Salah satu kegiatan utama adalah "Program Jum'at Bersih" dan giat Posyandu yang dikelola oleh Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan melakukan program kerja "Jejak 14 Hari Bersatu dalam Seni", sebuah program yang mengajak masyarakat untuk bersatu melalui seni dan budaya. Pada program kajian keislaman yang dilakukan pada hari minggu setelah sholat subuh. Sementara itu, Divisi Ekonomi fokus pada "Pembuatan dan Pemasaran Nugget Ontong", memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat sekaligus mempromosikan produk lokal.

Program Unggulan kelompok ini adalah "Minggu Dongeng" yang dikelola oleh Divisi Pendidikan. Kegiatan ini tak hanya melibatkan anak-anak di dusun Tanggulkundung tetapi juga memiliki dampak positif dalam pengembangan literasi mereka. Melalui cerita yang diputar, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi dunia imajinasi dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dengan fokus pada literasi dan pengembangan budaya lokal, Kelompok KKN Tanggulkundung 2 memberikan kontribusi yang berarti bagi

masyarakatnya, menciptakan hubungan yang kuat antara berbagai divisi dalam kelompok KKN tersebut. Program-program ini mencerminkan komitmen kelompok untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan di wilayah tempat mereka bergerak.

Tema "Keluarga Maslahat" dipilih dengan pertimbangan masalah tingginya angka perceraian, pernikahan usia muda, dan keberangkatan banyak pasangan sebagai TKW untuk memperbaiki ekonomi. Kelompok KKN UIN SATU menyebarkan program ini dengan tujuan memberikan pemahaman keislaman yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kajian Keislaman ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan solusi berdasarkan nilai-nilai agama terhadap masalah yang dihadapi oleh keluarga di Desa Tanggulkundung.

Dengan fokus pada masalah seperti perceraian, nikah muda, dan keberangkatan sebagai TKW, program ini bertujuan untuk memberikan arahan keagamaan yang dapat membantu masyarakat dalam mengelola kehidupan keluarga mereka. Sebagai upaya preventif, kelompok KKN UIN SATU berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif dalam

meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan keluarga di Desa Tanggulkundung.

Dalam 35 hari tersebut, kami mendapatkan pelajaran berharga, salah satunya adalah mengenai kegiatan keagamaan dan budaya setempat. Desa Tanggulkundung mengajarkan kami tentang yasinan, senam bersama ibu-ibu muda dengan dance yang sedang viral, istighosah, pengajian, rewang kondangan, dan berbagai kegiatan tradisional lainnya. Semua ini memberikan kami wawasan baru dan memperkaya pengalaman spiritual dan sosial kami. Selain tugas resmi sebagai bendahara, kebersamaan juga terbentuk melalui momen-momen santai. Setiap waktu senggang, kami memutar lagu-lagu favorit di sound kecil yang saya bawa. Suasana pun menjadi ceria, diiringi nyanyian, canda tawa, dan gurauan hangat.

Kelompok Tanggulkundung 2 bukan hanya sekadar kumpulan orang, tetapi keluarga kecil yang saling menguatkan. Keterbukaan dan kejujuran dalam menyampaikan pendapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan masing-masing individu. Dalam setiap diskusi, ide-ide bermunculan tanpa rasa ragu,

menciptakan dinamika yang menyegarkan. Seiring berjalannya waktu, hubungan yang awalnya terjalin melalui pertemuan menjadi ikatan yang kuat. Setiap duka dan suka, setiap canda dan tawa, menjadi warna-warni lukisan yang menggambarkan kebersamaan dan persahabatan. Meski waktu terbatas, tapi kenangan yang tercipta bersama membentuk fondasi yang kokoh, abadi dalam ingatan kami.

CUPLIKAN PERJALANAN KKN

oleh: Tasya Pinky Astuti

Hukum Keluarga Islam



Kuliah kerja nyata (KKN) adalah suatu program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa untuk turut serta dalam sebuah kegiatan nyata di komunitas atau dilingkungan sekitar. Yang bertujuan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, sambil mengembangkan pemahaman mahasiswa tentang realitas sosial dan permasalahan di lapangan. KKN membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam konteks praktis, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan mahasiswa dalam pembangunan berkelanjutan di sebuah desa.

Di sini dimulai sebuah perjalanan saya melakukan sebuah tugas wajib dari kampus yang saya tempati untuk mencari ilmu. KKN yang kampus berikan kepada setiap

mahasiswa mempunyai sebuah tema yang berjudul keluarga masalah. Keluarga masalah merupakan satu fondasi masyarakat yang penuh masalah. Keberadaannya memberikan perlindungan, dukungan emosional dan nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan individu. Solidaritas dalam keluarga menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan positif dan keharmonisan dalam sebuah keluarga. Menciptakan manfaat jangka panjang bagi seluruh anggota keluarga. Dimulai dari saya melakukan pendaftaran KKN gelombang pertama yang sangat dramatis dan seru tentunya karena beradu kecepatan dengan mahasiswa lainnya, setelah saya melewati lika-liku pendaftaran dan berperang dengan jaringan mahasiswa lainnya untuk melakukan pendaftaran KKN gelombang satu yang dilakukan di pagi hari sekitar 07.30 WIB.

Akhirnya saya menjadi salah satu mahasiswa yang berhasil mendapatkan kesempatan untuk melakukan KKN di gelombang satu ini. Setelah melakukan pendaftaran yang sangat dramatis tepat di hari senin pada pukul 4 sore saya melakukan pertemuan pertama dengan teman-teman baru saya yang satu kelompok KKN dengan saya yang berisikan 27 mahasiswa terdiri dari 6 laki-laki dan 21 perempuan dengan

berbagai latar belakang dan jurusan yang berbeda-beda. Pertemuan pertama yang cukup mengesankan bagi saya ketika saya sudah bisa ketawa dan bercanda dengan teman-teman baru saya dan berbincang-bincang tentang keperluan yang akan dibutuhkan saat KKN nanti yang bertepatan di salah satu tempat yang cukup terkenal dikalangan mahasiswa yaitu warung salman, dan dilanjut dengan pertemuan kedua ketiga dan seterusnya, sampai dimana pada tanggal 18 Desember 2023 saya dan teman-teman saya melakukan upacara pelepasan KKN di salah satu lapangan yang berada di UIN SATU Tulungagung, bertepatan di hari dan tanggal yang sama saya beserta kelompok KKN saya melakukan sebuah perjalanan pemberangkatan ke salah satu desa yang berada di Tulungagung yaitu Desa Tanggulkundung desa yang penuh dengan warga yang rukun serta ramah yang seakan-akan menyambut kelompok KKN kami dengan senang hati, di Desa Tanggulkundung terdapat dua dusun yang terdiri dari Dusun Tempel dan Dusun Kundung.

Ketika saya sampai ke tempat tinggal baru saya atau biasa mahasiswa KKN menyebutnya dengan kata posko, saya mulai menjelajahi di setiap sudut ruangan yang ada di posko tersebut sambil berpikir “apakah saya harus membersihkan

posko ini..?”, alhasil setelah saya berdiskusi dengan teman-teman baru saya dan berkomunikasi kecil dan akhirnya kami memutuskan untuk membersihkan posko kami ini dan sepakat saya ditugaskan untuk mengepel semua sudut ruangan yang ada di posko, setelah selesai membersihkan dan menata barang-barang yang kami bawa, kami melakukan *briefing* untuk kegiatan esok harinya.

Pada tanggal 19 Desember 2023 kami melakukan pembukaan KKN di balai desa yang ada di Tanggulkundung bersama kelompok lainnya, dan setelah melakukan pembukaan kami melakukan sebuah kegiatan anjongsana di sekitar posko kami dan berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar. Di Tanggulkundung ini saya melakukan banyak sekali kegiatan dan proker seperti mengajar MI, TPA, mengikuti kegiatan posyandu balita yang dilakukan rutin setiap sebulan sekali, dan disini saya berusaha untuk membaaur dengan masyarakat sekitar dengan ikut rewang acara pernikahan ke salah satu warga yang dekat dengan posko. Saya melakukan posyandu dengan teman divisi saya yaitu divisi Kesehatan Lingkungan Hidup yang terdiri dari 4 orang beserta kader yang bertugas di setiap pos-pos, ketika saya mengikuti posyandu saya membantu para kader untuk melayani anak kecil seperti

mengukur kepala, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap balita dan tidak lupa membagikan konsumsi setelah melakukan posyandu.

Ketika saya melakukan kegiatan maupun proker saya selalu bersinggungan langsung dengan anak-anak kecil dan masyarakat lainnya dengan berbagai latar belakang. Salah satu kegiatan yang saya ikuti lagi adalah yasinan dan di sini saya mendapatkan sebuah pengalaman yang belum saya dapatkan di tempat manapun, di sini saya disuruh menjadi imam ketika yasinan, imam sholat isya` dan sholat sunnah lainnya, pengalaman pertama yang cukup membuat hati saya berdebar dan tangan saya bergetar dengan sendirinya, saya menjadi pemimpin kegiatan tersebut dengan ibu-ibu yang ada di Tanggulkundung.

Di Tanggulkundung ada sebuah kegiatan kajian Islami yang dilakukan di setiap minggunya yang diisi dengan mengaji kitab dan kegiatan rutin lainnya seperti istighosah di Masjid Baitul Muttaqhin. Selain menjadi imam di sebuah kegiatan yasinan saya selalu menjadi imam sholat wajib yang dilakukan di posko perempuan dan sudah menjadi sebuah tradisi rutin. Dan masih banyak lagi kegiatan ataupun aktifitas

yang saya dan teman saya lakukan di Desa Tanggulkundung ini yang tidak bisa diceritakan di dalam sebuah ketikan.

Semoga adanya kegiatan KKN ini menjadi sebuah pelajaran bermasyarakat bagi saya dan mahasiswa lainnya dan menjadi sebuah pengalaman yang tentu selalu di ingat di dalam kehidupan. Dan kedepannya untuk Desa Tanggulkundung semoga menjadi desa yang lebih baik dan lebih solid lagi untuk menjadikan desa yang sangat harmonis dan berkeluarga maslahat, dan selalu istiqomah dengan semua rutinan-rutinan yang sudah berjalan dari lama.

Dadaaaaah *See you* hehe.. maaf random.

TANGGULKUNDUNG MEMBAWAKU BERTEMUNYA

Oleh : Tsarwah Putri Tsania

Tadris Matematika



Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral, pada waktu dan wilayah tertentu. Dan tentunya pada kegiatan KKN ini saya menemukan banyak pengalaman dan teman baru dengan berbagai macam individu.

Pagi itu ketika pembukaan KKN gelombang 1 dimulai, saya dan teman saya telah bersiap dengan alat tempur masing-masing untuk mendapatkan kuota KKN gelombang 1, awalnya ingin sekali ketika KKN mendapatkan kelompok dan desa yang sama dengannya. Tapi ternyata takdir berkata lain, hanya saya yang mendapatkan kuota KKN pada saat itu, tentu saja ada rasa sedih, apalagi kami mengurus semua berkasnya bersama-sama apalagi dia turut andil membantu saya untuk melengkapi berkas-berkas, namun bagaimana lagi kenyataan mengatakan bahwa dalam waktu yang begitu cepat kuota

KKN gelombang 1 sudah habis.

Desa Tanggulkundung 2, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, inilah desa yang menjadi pilihan saya. Sebenarnya saya hanya asal pilih saja karena yang penting saya mendapatkan kuota KKN gelombang 1 ini, begitu yang saya pikirkan. Tapi saya yakin bahwa di manapun itu pasti ada sebuah cerita yang menarik.

KKN Multisektoral Desa Tanggulkundung 2, inilah nama kelompok saya. Di Desa Tanggulkundung terdapat 2 dusun yaitu Dusun Kundung dan Dusun Tempel, dan kelompok kami di tempatkan di Dusun Kundung. Awal mendatangi desa ini saya merasakan desa ini begitu asri, bukan hanya karena persawahannya saja, tetapi jalan jalan disekitar rumah warga juga banyak pepohonan yang rindang, pemandangan hijau-hijau yang menyegarkan mata, suara-suara hewan ternak dan peliharaan warga juga menghiasi pendengaran, terdengar begitu merdu dan menenangkan. Pemandangan yang disediakan begitu menggambarkan mata pencaharian sebagian besar penduduk yaitu petani dan peternak.

Kegiatan keagamaan di Desa Tanggulkundung juga

masih sangat kental, terdapat kajian rutin yang diselenggarakan di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Kundung, yasinan rutin mingguan yang dilakukan oleh beberapa kelompok ibu-ibu, kajian subuh tiap hari minggu yang dipimpin oleh Bapak Zaini. Saat memasuki bulan rajab ini juga diadakan shalat tasbih, shalat taubat, dan shalat hajat pada 10 malam pertama di Masjid Baitul Muttaqin.

Kebetulan yang menguntungkan letak posko yang kami tempati sangat lah strategis sekali, dekat dengan masjid, TPQ Madin, dan Madrasah Ibtidaiyah. Dan salah satu hal yang perlu disyukuri yaitu pemilik rumah yang kami tempati sebagai posko adalah keluarga yang sangat baik hati dan ramah, letak rumah beliau yang berada tepat dibelakang posko dan memiliki akses yang sama di bagian belakang rumah membuat kami setiap hari berinteraksi dengan beliau sekeluarga, namun hal itu sama sekali tidak membuat kami merasa terganggu, karena beliau sekeluarga begitu baik, sehingga kami pun merasa aman dan nyaman berada di sini dalam kurun waktu lebih dari satu bulan. Tetangga sekitar posko juga begitu ramah dan menerima dengan baik kehadiran kami.

Saya berpikir bahwa nanti ketika kegiatan KKN berlangsung, saya akan menjadi pribadi yang *introvert*, apalagi tidak ada yang saya kenali sebelumnya. Karena beberapa waktu yang lama saya merasa bahwa saya semakin menjadi pribadi yang lebih banyak diam dan menyendiri dari sebelumnya. Dan saya mengira akan sulit beradaptasi dan mendapatkan teman karena sikap saya sendiri. Tapi ternyata tidak, saya kembali menjadi pribadi seperti beberapa saat yang lalu, menjadi pribadi yang mudah berbaur dan tidak takut mengungkapkan pendapat. Dan hal yang sangat saya syukuri yaitu mendapatkan teman yang sangat baik, sampai saya merasa bahwa KKN ini terasa begitu cepat hanya karena saya setiap hari bersama dia, ketika banyak teman lain yang mengatakan ingin segera selesai atau KKN nya sangat terasa lama. Namun, saya tidak, saya begitu bersyukur memiliki teman seperti dia. Mungkin, jika saya tidak memilih KKN di desa ini saya tidak akan bertemu dan memiliki teman yang super baik sepertinya, dia seperti seorang kakak bagi saya.

Mungkin karena saya sudah mudah berbaur tiba-tiba saja malam hari sebelum pembukaan ketua kelompok menunjuk saya sebagai dirigen pada pembukaan KKN esok hari di Balai Desa Tanggulkundung padahal sebelumnya saya

belum pernah menjadi *dirigen* pada kesempatan apapun, tentu saja ini adalah pengalaman pertama menjadi *dirigen* di depan banyak orang. Menolak pun tidak bisa, karena tidak ada yang mau menggantikan, jadi tetap saya terima.

Keesekokan paginya pada 19 Desember 2023 untuk pertama kalinya saya menjadi *dirigen* dihadapan banyak orang yang tidak saya kenali, tentu saja saya grogi. Lucu sekali dan sedikit memalukan karena ketika maju tangan saya begitu kentara sekali jika sedang grogi gemetar, teman-teman menertawai dan saya dengan yakin tidak akan menatap mereka karena nanti saya pun ikut tertawa “*wahahaha tanganmuuuuu geter poll*” dan tentu saja saya tertawa, saya memang demam panggung.

Pada KKN kali ini saya benar benar menjadi pribadi yang jauh dari pikiran awal yang saya kira akan menjadi seorang yang pendiam dan susah berbaur, rasanya sungguh menyenangkan menjadi seorang seperti beberapa tahun yang lalu. Hal yang mungkin terlihat sepele dimata orang lain namun begitu terkesan untuk saya sendiri adalah saya sudah tidak malu lagi untuk bergerak diantara banyak orang, pada saat senam bersama misalnya. Dulu saya selalu berpikir tiap

saya bergerak ketika senam, maka saya akan terlihat jelek dan aneh jadi, saya selalu berada pada barisan paling belakang dan hanya diam. Namun, pada KKN kali ini saya menemukan kembali diri saya seperti tahun sebelumnya, waw saya sudah bisa bergerak dengan nyaman tanpa malu diantara banyak orang.

Bukan hanya ketika senam saja, saya sudah mulai berani berinteraksi dengan warga sekitar, mengikuti kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan warga lokal yang tentu saja membutuhkan energi sosial karena saya harus berhadapan dengan beberapa orang dengan pribadi yang berbeda, mulai dari ibu-ibu, anak-anak, bapak-bapak.

Hal ini tentu saja berkat teman baru yang saya dapatkan di sini, entah harus seperti apa mengungkapkannya. Dia sangat baik sekali, dia mampu meyakinkan bahwa saya bisa, dia mampu menenangkan pikiran saya dari hal-hal buruk yang saya pikirkan, mengajak berjalan-jalan ketika bosan, mengajarkan berbagai hal baru, membantu ketika saya kesusahan. Dia menjadi sosok kakak yang begitu baik bagi saya. Mungkin Tuhan sedang bahagia ketika menciptakannya. Sehat selalu orang baik.

PENGABDIAN MASYARAKAT: MERAJUT KEBERSAMAAN DAN PEMBERDAYAAN LOKAL

Oleh : Tusya Serdania Cahyaningrum

Tadris Biologi



Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan pembelajaran pemberdayaan masyarakat yang merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama di UIN SATU Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2023. Pelepasan anggota KKN dengan diselenggarakan upacara di kampus sebagai tanda melepaskan mahasiswa untuk menjalankan pengabdianya kepada masyarakat. Saya mendapat bagian untuk mengabdikan KKN tepatnya di Desa Tanggulkundung dengan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Reni Dwi Puspitasari yang

notabene tinggal di Desa Tanggulkundung juga dekat dengan posko KKN wanita. Di Desa Tanggulkundung ini terdapat 2 dusun yaitu Dusun Kundung dan Dusun Tempel. Tepatnya saya kebagian yang di Dusun Kundung. Pada kelompok KKN saya terdapat 27 anggota dengan 6 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, dengan posko yang berbeda. Dusun Kundung, sebuah perpaduan keindahan alam dan kehidupan masyarakat yang kental dengan nilai-nilai gotong royong. Pengabdian masyarakat di dusun ini tidak hanya sekadar sebuah upaya, tetapi sebuah kisah tentang merajut kebersamaan dan pemberdayaan lokal.

Di sini saya mengambil Divisi Ekonomi, teman-teman saya yang satu divisi ada Adit, Ella, Dini, dan Afifah. Teman satu divisi saya semuanya berbeda-beda jurusan. Awalnya kami tidak mengenal satu sama lain, lalu dengan seiring berjalannya waktu kami berdekatan dan sering bersama kami lebih mengenal satu sama lain. Kami menjalankan proker dengan bekerja sama. Di Divisi Ekonomi kami menjalankan Proker Pelatihan Ekonomi Produktif dengan mengajak para ibu-ibu warga sekitar yang sekiranya belum memiliki usaha agar dapat dijadikan inspirasi ide usaha bagi ibu-ibu tersebut. Dalam upaya mewujudkan pemberdayaan ekonomi, dari

divisi saya memberikan suatu pelatihan keterampilan, membantu dalam pengembangan usaha kecil. Hal ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup penduduk, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi di tingkat lokal.

Pada Proker Ekonomi Produktif ini mencakup pelatihan memasak dan pemasaran produk. Di pelatihan memasak ini kami membuat suatu produk olahan dengan bahan dasar jantung pisang yang sangat mudah ditemukan di sekitar. Awalnya proker kami adalah membuat produk olahan dari jagung untuk dibuat menjadi kripik jagung. Pada saat uji coba produk sebelum dipamerkan kepada ibu-ibu kami praktekkan terlebih dahulu, kami sangat antusias untuk mencoba praktek dengan sangat optimis namun hasil yang didapat ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, sebenarnya sudah jadi namun tidak sesuai akhirnya hasilnya dimakan sendiri untuk dibagikan satu posko. Berawal dari kegagalan tersebut akhirnya kami memilih untuk mengganti olahan produk dengan bahan dasar jantung pisang untuk dijadikan nugget jantung pisang. Resep ini didapat dari ibunya Dini, "terimakasih untuk ibunya Dini". Saya baru tau kalo jantung pisang bisa dijadikan nugget, biasanya saya pernah menemui nugget sayur ataupun nugget daging. Nah

hal yang menarik bagi saya yaitu ketika kami satu divisi berkeliling survei desa untuk mencari jantung pisang, kami survei dari rumah ke rumah. Lalu kami uji coba lagi untuk membuat produk tersebut sampai 3 kali, percobaan pertama sudah berhasil namun masih kurang terigu sebagai campuran alhasil adonan seperti lembek. Namun setelah mencoba digoreng rasanya sangat unik dan enak apalagi dicocol dengan saos, saya baru pertama kali mencoba nugget jantung pisang ini. Setelah beberapa kali percobaan kami mendapatkan hasil yang terbaik.

Sebelum hari-H proker dilaksanakan, saya dan teman-teman menyebarkan undangan untuk ibu-ibu sebagai tamu undangan. Undangan disebar dengan anjingsana dari rumah ke rumah dengan maksud agar kami dapat menjalin tali silaturahmi dengan warga desa di Dusun Kundung ini. Pada hari pelaksanaan proker ibu-ibu yang datang lumayan dan pada saat proses pelatihan memasak ibu-ibu tampak antusias sekali ikut serta membantu dalam proses memasaknya. Ketika selesai acara proker tersebut ibu-ibu dapat membawa langsung hasil dari pelatihan tersebut.

Saya mendapatkan pengalaman baru dalam

bersosialisasi di masyarakat, saya bertemu orang banyak dari anak kecil sampai orang tua. Kegiatan yang saya lakukan selain menjalankan proker dari divisi saya adalah seperti mengajar TPQ, mengajar di MI, senam ibu-ibu PKK, dan yasinan rutin. Saya sangat senang ketika mengajar anak kecil di TPQ maupun di MI mereka sangat lucu dan antusias sekali ketika pembelajaran. Tidak lupa kami selalu mengadakan evaluasi setiap harinya. Ini adalah forum untuk mendengarkan aspirasi, mengevaluasi program kerja yang sedang berjalan, dan merencanakan kegiatan ke depan. Keberhasilan program-program KKN sangat tergantung pada keterlibatan dan partisipasi aktif seluruh pihak.

Kegiatan sehari-hari KKN di Dusun Kundung tidak hanya tentang memberikan bantuan, melainkan membangun relasi yang kokoh dan berkelanjutan. Mahasiswa tidak hanya menjadi penyelenggara program, tetapi juga peserta yang belajar dan tumbuh bersama masyarakat setempat. Dengan demikian, KKN di Dusun Kundung menjadi perjalanan pembelajaran yang tak terlupakan, merajut ikatan antara pendidikan tinggi dan realitas hidup masyarakat pedesaan. Konsep keluarga Mashalat tidak hanya sebatas hubungan darah, melainkan sebuah komunitas yang saling mendukung

dan menghargai. Mereka menjalankan hidup dalam kerangka kesatuan, saling berbagi suka dan duka, serta memberikan perlindungan yang erat. Ini menciptakan fondasi yang kuat bagi keberlangsungan tradisi dan solidaritas di Dusun Kundung. Keluarga Mashalat juga terlibat dalam kegiatan keagamaan bersama. Mereka menjalankan ibadah secara berkumpul, menciptakan ikatan spiritual yang lebih mendalam di antara anggota keluarga. Ini tidak hanya menciptakan harmoni di tingkat individu, tetapi juga memperkuat kebersamaan dalam bingkai spiritual. Kebersamaan dalam keluarga Mashalat tidak hanya berhenti pada batas rumah. Mereka turut serta dalam kegiatan gotong royong dan inisiatif masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan bersama. Semangat saling bantu ini menjadi kekuatan dalam membangun Dusun Kundung sebagai komunitas yang solid.

KEBERAGAMAN TRADISI MASYARAKAT DESA TANGGULKUNDUNG

Oleh : Vera Ayu Anggraeni

Psikologi Islam



Kecamatan Besuki merupakan kecamatan yang berada dalam Kabupaten Tulungagung yang mana dalam hal ini Kecamatan Besuki terdiri dari beberapa desa antara lain: Desa Besole, Besuki, Keboireng, Sedayugunung, Tanggulturus, Tanggulwelahan, Tanggulkundung, Wateskroyo, Siyotobagus, dan Tulungrejo. Desa Tanggulkundung merupakan salah satu desa yang berada dalam Kecamatan Besuki yang mana adalah desa yang berada di bagian sebelah utara Desa Ngunggahan Kec. Bandung, sebelah selatan Desa Tanggulwelahan, sebelah timur Desa Tanggulwelahan/Ngunggahan, sebelah barat Desa Tanggulturus/Siyotobagus/Wateskroyo. Terdiri dari 2 dusun, yaitu Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Tepatnya di Dusun Kundung merupakan tempat tinggal saya yang mana dalam Dusun Kundung tersebut banyak warganya yang bermata

pencaharian sebagai petani dan TKI (Tenaga Kerja Indonesia).

Dusun Kundung selain bermata pencaharian petani dan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) Dusun Kundung juga mempunyai tradisi yang mana masyarakatnya masih kuat mempertahankan tradisi dan adat dalam desa namun tetap bepegangan teguh pada agama Islam. Diantaranya seperti tradisi selasa kliwon, yang mengadakan istighosah bersama-sama di Masjid Baitul Muttaqin yang dihadiri oleh masyarakat sekitar. Pelaksanaan istighosah tersebut dilakukan setelah jamaah sholat isya dengan pembacaan dzikir dan syiir tausyah Gus Dur.

Selain itu ada tradisi pengajian rutin setiap bulan, yang dipandu oleh salah satu tokoh agama di Dusun Kundung yang membahas tentang rukun-rukun sholat. Dilaksanakan pengajian tersebut setelah jamaah sholat isya di Masjid Baitul Muttaqin yang dihadiri oleh masyarakat sekitar serta mahasiswa dan mahasiswi KKN Tanggulkundung 1 Dan Tanggulkundung 2. Tradisi selanjutnya yaitu ziaroh ke leluhur atau bisa disebut seseorang yang membawa agama Islam ke Dusun Kundung yang dilaksanakan setelah ashar. Ziaroh tersebut dipimpin oleh Pak

Zaini selaku mubaligh dan dihadiri oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN Tanggulkundung 2 dengan membaca surat yasin dan di lanjutkan dengan tahlil bersama-sama. Dilaksanakan ziaroh ini karena sebagai tanda izin mendatangi atau tinggal di Dusun Kundung.

Selain tradisi-tradisi yang disebutkan juga ada tradisi sholat pada bulan Rajab dalam hal ini merupakan memperingati bulan Rajab. Tradisi sholat Rajab tersebut meliputi sholat hajat, sholat taubat, sholat tasbih, dan dzikir bersama yang dilaksanakan setelah jamaah sholat isya di Masjid Baitul Muttaqin dan dihadiri oleh masyarakat sekitar.

Selanjutnya tradisi yang biasa dilaknanakan oleh warga Dusun Kundung yaitu pengajian setiap minggu pagi setelah jamaah sholat shubuh yang di pimpin oleh Pak Zaini selaku mubaligh. Pengajian tersebut berisi ceramah dan pembahasannya diambil dari kitab-kitab. Selain itu dari mahasiswa dan mahasiswi KKN Tanggulkundung 2 mengadakan tadarus Al-Quran setiap jama'ah sholat shubuh. Tradisi yang sering dilakukan di Dusun Kundung juga yaitu mengadakan khataman Al- Quran yang dilaksanakan pagi-

pagi sampai dengan dzuhur oleh ibu-ibu dan dilanjut ba'da dzuhur sampai selesai oleh bapak-bapak. Khataman ini dilaksanakan di salah satu masjid Dusun Kundung. Di Dusun Kundung juga selalu mengadakan yasinan setiap malamnya setelah isya. Biasanya yasinan rutinan ini dilaksanakan di rumah warga secara bergantian yang dihadiri oleh ibu-ibu. Warga di Dusun Kundung meskipun daerahnya pedesaan, masyarakatnya tetap memiliki sifat sosial yang kuat dalam bermasyarakat sehingga perumpamaan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sangatlah terealisasikan dalam konteks keseharian yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut. Selain itu, warga Dusun Kundung memenuhi kriteria keluarga maslahat yang sesuai dengan tema KKN kami.

Pengertian konsep keluarga maslahat adalah keluarga yang kebutuhan pokoknya bisa terpenuhi, meliputi kebutuhan lahir dan batin. Dalam pengertian yang lebih luas keluarga maslahat adalah keluarga yang harmonis dan bahagia serta dapat memberi kemaslahatan baik bagi anggota keluarga maupun masyarakat yang lebih luas. Sesuai dengan pengertian keluarga maslahat tergambar dengan adanya suami istri yang saleh, yang dapat mendatangkan manfaat dan

faedah untuk dirinya, anak-anaknya, dan lingkungan sekitarnya. Lalu anak-anaknya bersikap baik, dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani. Tergambar ketika kegiatan Madrasah Diniyah anak-anak sangat antusias mengaji kitab-kitab dan membaca Al-Qur'an dan Iqra'. Selanjutnya terlihat pergaulan yang baik, yaitu pergaulan anggota keluarga yang terarah, mengenal lingkungan yang baik, dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya. Terakhir berkecukupan rezeki (sandang, pangan dan papan). Artinya, tidak harus kaya ataupun berlimpah harta, yang penting dapat membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, biaya pendidikan, dan ibadahnya.

Bahwasannya arti penting dari konsep keluarga maslahat adalah sebagai sarana pembentukan keluarga yang salih serta memiliki pemahaman tentang keagamaan yang cukup sehingga mampu menjadi hamba yang orientasi kehidupannya adalah untuk beribadah kepada Allah. Selain mengemban tugas sebagai hamba agar keluarga mampu menjadi pemimpin yang baik dimuka bumi serta memiliki peran sosial yang positif. Semoga warga Dusun Kundung

kedepannya menjadikan keluarga yang bahagia, kebutuhan pokoknya terpenuhi, serta memiliki kemampuan membangun relasi, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anggota keluarga. Selain itu juga bisa mengantarkan anggota keluarganya yaitu bapak, ibu dan anak untuk beribadah kepada Allah serta membangun keluarga yang harmonis. Dan tidak sampai disitu, keluarga juga dapat berperan penting ditengah masyarakat dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, serta membangun relasi dengan masyarakat. Pembentukan keluarga maslahat diawali sejak persiapan pernikahan dengan memilih jodoh yang baik.

PENTINGNYA PERAN KELUARGA MASLAHAT: MEMPERKUAT NILAI SOSIAL DAN SOLIDARITAS BERKELANJUTAN

Oleh : Wahyu Widiyawati

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Perkenalkan nama saya Wahyu Widiyawati, saya adalah salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang biasa dikatakan paling seru dan untuk sebagian teman-teman mahasiswa juga merupakan bagian yang menyibukkan yaitu mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program kegiatan ini dimulai pada tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan tanggal 26 Januari 2024 oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di Kecamatan Besuki Desa Tanggulkundung Dusun Tempel dan Dusun Kundung Kabupaten Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini mengambil tema “Keluarga Maslahat” yang bertujuan agar kami dari mahasiswa dapat mengajak warga secara bersamaan untuk mengamalkan dan menjadikan setiap keluarga menjadi

keluarga yang masalah melalui program kerja atau partisipasi dari kegiatan-kegiatan yang dibuat dari setiap anggota kelompok KKN. Saya memilih Dusun Kundung sebagai tempat tujuan KKN saya karena menurut saya potensi desa di daerah tersebut memiliki potensi desa yang mumpuni seperti marmer yang sudah tembus sampai pasar internasional, unggul dalam pertaniannya, unggul dalam segi keagamaanya, dan masih banyak alasan lain yang tidak bisa saya ungkapkan satu persatu.

Sebelum program KKN dimulai ada beberapa pertemuan dengan teman-teman satu kelompok. Pertemuan pertama kami dilakukan di warung salman di dekat kampus, pada pertemuan awal dari kami memang ada yang belum ikut karena berhalangan sehingga pada saat perkenalan mungkin hanya sebagian yang kami kenal. Namun pada pertemuan kedua dan seterusnya kami mulai kompak dan kembali mengulang perkenalan. Dari pertemuan ke pertemuan kami mulai mengenal satu sama lain dan sudah mulai akrab, setelah itu perwakilan dari kami memulai kegiatan survei lokasi di desa tersebut untuk mengetahui potensi desa serta tempat mana yang bisa kita tinggali untuk menjalankan kegiatan ini selama kurang lebih 35 hari kedepan. Hari demi hari pun

berlalu dan yang ditunggu-tunggu pun telah tiba yaitu pada tanggal 18 Desember kami melaksanakan rangkaian acara kegiatan pembukaan KKN gelombang satu. Acara pembukaan tersebut dilaksanakan di lapangan voli kampus UIN SATU Tulungagung pada jam 06.30 sampai selesai. Setelah acara pembukaan kami langsung berangkat untuk mengangkut barang bawaan ke posko KKN yang sudah disediakan dan setelah sampai kami langsung membersihkan rumah dan menata barang-barang kami.

Keesokan harinya pada hari Kamis tanggal 19 Desember kami melaksanakan agenda pembukaan di Kantor Desa Tanggulkundung bersama dengan kelompok 1 dan juga DPL masing-masing. Pada acara pembukaan tersebut kami diberi banyak nasihat dan juga arahan yang boleh dan tidak boleh kami lakukan selama kami berada di desa ini, dari DPL juga memberi nasihat-nasihat yang membantu kita dalam pelaksanaan kegiatan dan juga proker selama kita berada di sini. Banyak hal yang saya pelajari selama berada di sini, salah satu pelajaran pertama yang saya dapatkan yaitu teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Akan tetapi dari hal ini saya semakin tertantang dan semakin ingin belajar banyak hal agar

teori dan pengalaman saya di dunia perkuliahan dapat tersampaikan dengan baik dan bermanfaat di sini terutama pada anak-anak. Di sini saya tergabung dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi, alasan saya memilih divisi ini karena saya juga berasal dari jurusan PGMI sehingga mungkin cocok untuk saya. Di sini divisi saya mempunyai dua program kerja, yang pertama adalah Minggu Dongeng dan yang kedua yaitu program Adiwiyata.

Pada program Minggu Dongeng memiliki tujuan agar anak-anak dapat berliterasi yang tidak membosankan dengan cara dibacakan dongeng, diajak untuk melihat film pendek dongeng anak-anak dan juga bermain *game* serta diedukasi dengan praktek ilmiah. Sedangkan untuk program adiwiyata sendiri kita mengajak anak-anak di sekolah MI Miftahul Huda untuk membawa tanaman dan juga bibit tanaman untuk ditanam disekitar lingkungan belakang sekolah. Di sini anak-anak diajarkan untuk menanam tanaman, menjaga dan juga mempelajari seberapa pentingnya tanaman bagi lingkungan sekitar. Selain itu, kita juga menerapkan agenda rutin membantu kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Huda setiap hari Senin sampai Jumat dan pada hari Sabtu digunakan untuk pelatihan persiapan kegiatan PORSENI dan juga

ekstrakurikuler. Sedangkan pada hari Jumat pagi kami juga mengguakan waktu setelah sholat dhuha untuk pelatihan petugas upacara. Lalu pada setiap harinya kami diberi jadwal untuk membantu mengajar mengaji di TPQ dan juga madin yang berlokasi di masjid sekitar.

Kehidupan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tanggulkundung merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi para mahasiswa khususnya saya sendiri. Selama waktu yang dihabiskan di desa ini, kami tidak hanya belajar tentang kehidupan di pedesaan, tetapi juga memahami nilai-nilai keluarga maslahat yang erat terkait dengan kehidupan masyarakat desa. Dalam kehidupan di Desa Tanggulkundung, keluarga maslahat memiliki peran yang sangat penting. Konsep keluarga maslahat mengacu pada prinsip saling membantu dan bekerja sama untuk kepentingan bersama. Keluarga di desa ini tidak hanya terdiri dari hubungan darah, tetapi juga melibatkan hubungan sosial yang kuat antara warga desa.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan keluarga maslahat di Desa Tanggulkundung adalah gotong royong. Gotong royong membantu memperkuat ikatan sosial antara

warga desa dan menciptakan rasa persatuan dalam komunitas. Selain gotong royong, kehidupan keluarga maslahat di desa ini juga ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan bersama. Setiap keluarga di desa memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan keamanan desa.

Hal yang membuat saya kagum dari dusun ini adalah dari segi keagamaanya, di dusun ini banyak beberapa agenda keagamaan yang menurut saya patut diapresiasi karena warga dusun juga sangat semangat ketika mengikuti kegiatan tersebut. Nilai-nilai keluarga maslahat juga tercermin dalam interaksi antara anggota masyarakat desa.

Dalam kehidupan keluarga maslahat di Desa Tanggulkundung, juga terdapat rasa toleransi dan keagamaanya yang sangat kuat serta sangat dijunjung tinggi seperti kegiatan yasinan rutin laki-laki dan perempuan, tadarus al-qur'an setiap subuh, pelaksanaan kegiatan pembagian zakat mal, istighosah, kajian Islami dan sebagainya. Setiap warga desa secara turun-temurun menjaga tradisi adat istiadat dan kebiasaan keagamaan agar tetap lestari. Hal ini mencerminkan rasa saling menghormati dan menjaga keharmonisan dalam keluarga maslahat.

Dalam kesimpulan, kehidupan KKN di Desa Tanggulkundung memberikan kami pengalaman yang tak terlupakan tentang nilai-nilai keluarga maslahat. Gotong royong, kegiatan bersama, saling membantu, dan menjaga tradisi serta kegiatan keagamaan adalah aspek penting dalam kehidupan keluarga maslahat di desa ini. Melalui pengalaman ini, kami belajar betapa berharganya hidup dalam sebuah keluarga maslahat dan bagaimana nilai-nilai ini dapat memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat desa.

UPAYA MERAWAT KEKOMPAKAN MASYARAKAT DUSUN KUNDUNG : ANALISIS SOSIAL MAHASISWA BIASA SAJA

Oleh : Wildan Firmansyah

Psikologi Islam



Tanggulkundung, desa yang terletak di salah satu wilayah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki keistimewaannya tersendiri. Desa ini dikenal dengan hamparan tanahnya yang luas dan subur, menjadikannya sebagai desa dengan hasil bumi yang melimpah. Dengan luas persawahan mencapai 100 hektar, luas tegalan 52 hektar, dan luas hutan mencapai 337.999 hektar, Tanggulkundung membuktikan bahwa desa ini unggul dalam hasil bumi. Desa ini memiliki beragam jenis vegetasi hasil bumi, termasuk padi, jagung, ketela, pisang, kelapa, dan lain sebagainya. Tanah yang subur nan luas menjadi alasan utama mengapa mayoritas masyarakat Tanggulkundung berprofesi sebagai petani, di mana padi menjadi hasil bumi yang paling mencolok di desa ini.

Selain unggul dalam hal tanah, Tanggulkundung juga memiliki sungai yang membentang memisahkan dua dusun yang membentuk desa ini, yaitu Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Selain menjadi batas antara dua dusun, sungai di sini juga dimanfaatkan dengan sangat baik sehingga memiliki nilai guna yang sangat berharga, seperti menjadi irigasi persawahan, tempat untuk mencari ikan sebagai lauk pauk warga sekitar, dan pinggiran sungai sebagai lahan untuk mencari rumput sebagai pakan ternak.

Dibalik potensi alam yang subur, kondisi sosial masyarakat di desa ini cukup beragam, terutama dalam hal pekerjaan. Walaupun mayoritas masyarakat memiliki profesi sebagai petani, namun masih cukup banyak profesi lain yang membentuk keberagaman ini, seperti pengrajin, pedagang, peternak, nelayan, PMI (Pegawai Migran Indonesia), dan lain sebagainya. Selain itu, dalam hal agama, desa ini memiliki penduduk dengan agama yang cukup berbeda-beda. Meskipun mayoritas penduduk beragama Islam, namun ada juga penduduk yang beragama Kristen.

Tidak hanya dalam bidang profesi dan agama, tetapi juga terdapat keberagaman dalam bidang organisasi

keagamaan. Di desa ini, terdapat dua organisasi Islam yang cukup besar, yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Menariknya, dibalik keberagaman ini, masyarakat Desa Tanggulkundung hidup cukup tentram dan harmonis. Keharmonisan masyarakat di sini terbentuk karena rasa profesionalisme masyarakatnya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu warga Dusun Kundung Desa Tanggulkundung, "Dalam hal keyakinan agama maupun organisasi, masyarakat sini memegang keyakinannya masing-masing secara erat, namun di luar itu, dalam bermasyarakat, mereka sadar untuk saling hidup bersama dan tidak saling bergesekan," ungkap Pak Asba'i.

Rasa kesadaran untuk selalu hidup harmonis juga dapat terlihat dengan jelas di Dusun Kundung. Di dusun ini, terdapat dua masjid berbeda yang dibangun secara bersebrangan (Masjid Nahdlatul Ulama di sebelah utara jalan dan Masjid Muhammadiyah di sebelah selatan jalan). Meskipun demikian, kondisi ini tidak menjadi penyebab terjadinya konflik antar kelompok. Hal ini menjadi contoh sederhana dari penerapan slogan "Bhineka Tunggal Ika".

Keharmonisan tersebut tidak hanya terjadi dalam

lingkup dua golongan, namun juga di dalam satu golongan, mereka memiliki keharmonisan tersendiri, seperti yang terjadi dalam masyarakat Nahdlatul Ulama di Dusun Kundung. Rasa keagamaan di Dusun Kundung sangat kental, yang terbukti dengan keberadaan banyak kelompok jamaah yasin aktif. Selain itu, terdapat juga berbagai tempat ibadah, termasuk delapan mushola dan satu masjid Nahdlatul Ulama. Dibalik banyaknya tempat ibadah tersebut, masyarakat Nahdlatul Ulama di Dusun Kundung memiliki prinsip untuk mempertahankan satu masjid dalam wilayahnya. Prinsip ini tidak diambil begitu saja, melainkan didasarkan pada keyakinan bahwa dengan fokus pada satu masjid mereka dapat lebih efektif dalam menghidupkan masjid tersebut.

Selain dapat menghidupkan masjid yang ada, prinsip satu masjid memiliki tujuan agar masjid menjadi pusat peribadatan di dusun tersebut. Contohnya, kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin, pengumpulan zakat, dan qurban langsung diarahkan ke masjid. Cara ini terbukti efektif, terutama ketika kegiatan-kegiatan tersebut mampu menarik partisipasi masyarakat, sehingga masjid menjadi tempat berkumpul yang ramai dan vital. Pak Asba'i mengungkapkan, "Kalau kita menggunakan prinsip satu masjid sebagai pusat

peribadatan, pastinya bisa lebih menarik warga. Tempatnya menjadi satu dan tidak terpisah-pisah, sehingga masyarakat satu dusun berkumpul di satu tempat, menciptakan suasana ramai dan memungkinkan interaksi antar warga yang lebih intens."

Dibalik prinsip ini, terkadang muncul isu mengenai salah satu mushola Nahdlatul Ulama di Dusun Kundung yang akan diubah menjadi masjid. Namun, nyatanya isu tersebut hanyalah sekedar omongan yang tidak memiliki dasar, karena sampai saat ini masyarakat tetap memegang erat prinsip tersebut demi kemaslahatan bersama.

Konsistensi masyarakat dalam memegang erat prinsip ini tentunya berasal dari individu maupun keluarga yang memberikan manfaat yang cukup signifikan kepada individu lain (masalahat). Mereka saling memberi kebermanfaatn kepada individu atau keluarga lain (masyarakat), tanpa mementingkan ego pribadi untuk membangun atau mengubah mushola di sekitar rumah mereka menjadi masjid, demi keberlangsungan hidup masyarakat Dusun Kundung yang sangat kompak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut.

THE STORY IN KUNDUNG

Oleh : Zestini Isnaini

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Menjelang Ujian Akhir Semester dilaksanakan, mahasiswa semester 5 dibuat cemas akan berita KKN yang katanya dimajukan. Bagaimana tidak cemas, KKN yang biasanya dilaksanakan di bulan Januari hingga Februari, untuk sekarang akan dimulai lebih awal yaitu bulan Desember. Bulan Desember adalah bulan dilaksanakan Ujian Akhir Semester, dimana seluruh mahasiswa disibukkan dengan tugas-tugas akhir. Siapa sangka ternyata akhir semester harus menyiapkan KKN ditengah-tengah dilaksanakannya Ujian Akhir Semester. Persiapan dimulai dengan menyiapkan pas foto untuk pendaftaran. Hari-hari terisi dengan kecemasan serta tak lupa memantau akun LP2M guna menunggu info pendaftaran KKN itu sendiri.

Surat edaran telah dikeluarkan, berbagai informasi

mengenai KKN telah didapatkan oleh seluruh mahasiswa semester 5. KKN yang ada di UIN SATU Tulungagung ini sangat beragam, mulai dari KKN Reguler Multisektoral, Inklusi, Kebangsaan, Komunitas hingga yang lainnya. Berbagai jenis KKN yang telah dipaparkan, KKN Reguler Multisektoral lah yang dilaksanakan paling dahulu, yaitu di bulan Desember hingga Januari. Hampir semua mahasiswa menginginkan untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan gelombang pertama ini. Tapi apalah buat, ternyata kuotanya terbatas yaitu hanya kurang lebih dua ribu mahasiswa.

Pendaftaran dimulai tanggal 1 Desember 2024. Saya mencoba mendaftar KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. Meskipun tidak tahu nantinya akan lolos apa tidak, yang terpenting adalah saya mengusahakan dahulu. Pendaftaran dimulai pukul 07.30 pagi, dan saya sudah menyiapkan laptop dengan membuka smartcampus dari 10 menit sebelumnya. Banyak drama dalam pendaftaran KKN ini, mulai dari drama sinyal, server dan sebagainya hingga akhirnya saya berhasil mendaftarkan diri dan masuk di KKN Desa Tanggulkundung kelompok 2.

Perjalanan KKN di Desa Tanggulkundung akan segera dimulai. Sebelum kami akan menyinggahi desa tersebut selama kurang lebih 40 hari, banyak hal yang perlu kami siapkan secara bersma-sama. Pertama, kami menyempatkan beberapa kali bertemu teman sekelompok yaitu kelompok KKN Tanggulkundung 2 untuk menentukan susunan pengurus, program kerja, perlengkapan, akomodasi, kebutuhan pokok dan masih banyak yang lainnya. Banyak teman-teman yang sangat antusias dalam mempersiapkan keberangkatan menuju KKN di Desa Tanggulkundung, membuat segala persiapan kurang lebih satu minggupun selesai.

Senin, 18 Desember 2023 pukul 07.00 WIB di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah seluruh peserta KKN Reguler Multisektoral gelombang satu melaksanakan upacara pelepasan. Peserta dilepas langsung oleh Bapak Rektor. Usai upacara pelepasan, seluruh anggota kelompok kami segera menuju ke kos ketua kelompok yang menjadi titik pengumpulan barang sekaligus pemberangkatan. Setelah semua barang dan anggota kelompok sudah berkumpul semua, kami segera bergegas menuju posko kami, yaitu di Dusun Kundung. Sesampainya di posko, kami bersama-sama menurunkan barang, membersihkan posko dan mengangkut

beberapa barang ke posko putra. Kelompok kami memiliki 2 posko, dimana posko putra dan putri terpisah. Namun, untuk segala kegiatan, makan dan berkumpul untuk pembahasan berpusat di posko putri.

Selasa, 19 Desember 2023 kami melaksanakan pembukaan KKN di Desa Tanggulkundung. Diadakannya pembukaan ini menjadi simbol bahwa kami secara resmi diterima KKN di Desa Tanggulkundung ini. Pembukaan dihadiri oleh Kepala Desa dan jajaran perangkatnya, Dosen Pembimbing Lapangan dan peserta dari KKN sendiri. Seusai pembukaan, kami berfoto, membersihkan tempat kegiatan kemudian melanjutkan kegiatan di posko yaitu sharing program kerja bersama Dosen Pembimbing Lapangan.

Satu minggu pertama, program kerja kami belum dimulai. Kami banyak menghabiskan waktu untuk anjagsana ke masyarakat, mencari informasi sebanyak-banyak untuk kepentingan proker, serta mengamati kegiatan yang ada di masyarakat dimana kegiatan tersebut menjadi agenda yang harus kami ikuti bersama ketika kami menyinggahi Desa Tanggulkundung ini. Seminggu telah berlalu, hal yang kami dapatkan adalah Desa Tanggulkundung ini potensi

terbesarnya berada di pertaniannya. Pertanian di Desa Tanggulkundung ini sangat baik, di mana hasil panennya selalu dirasa cukup memuaskan.

Hari demi hari telah saya lewati di kundung ini. Senyum ramah warga sekitar selalu merekah setiap kali berpapasan dengan peserta KKN. Kedatangan KKN di Kundung ini Syukur Alhamdulillah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Misalnya saat berjamaah di masjid, tidak sedikit dari ibu-ibu menyalami peserta KKN lebih dahulu dan mengajak mampir ke rumahnya. Pernah juga di suatu hari, ketika saya selesai mengajar mengaji, saya diajak mampir ke rumah salah satu ustadzahnya. Sesampainya disana, ibunya memberikan kelapa, pepaya dan cabe untuk saya bawa pulang.

Keramahan warga Kundung juga dibuktikan ketika kita mengikuti kegiatan jamiyah yasinan. Mereka sangat senang Ketika kami mengikuti kegiatan yasinan. Fakta unik di Kundung ini adalah memiliki banyak kelompok jamiyah yasinan dan memiliki jadwal mengaji yasin yang berbeda hari, hal ini mungkin dikarenakan luasnya daerah Kundung sendiri. Terhitung sekitar empat atau lima kelompok jamiyah

yasinan, hanya saja dari kami memutuskan untuk mengikuti dua kelompok saja. Dua kelompok yang kami pilih yaitu kelompok yang paling dekat dengan posko.

Tidak kalah menarik dari kegiatan yasinan, kami dipercayai untuk membantu mengajar TPQ, Madin dan juga Madrasah Ibtidaiyah yang satu-satunya ada di dusun Kundung yaitu tempatnya sangat dekat sekali dengan posko putri. Sedikit kewalahan dari kami dalam membagi jadwal mengajar yang setiap hari masuk ini. Namun hal itu menjadikan pengalaman tersendiri yang berharga bagi kami untuk belajar menjadi seorang ustadz/ustadzah baik di TPQ, Madin ataupun Madrasah Ibtidaiyah.

Hari demi hari telah berlalu, satu demi satu program kerja telah kami laksanakan, agenda demi agenda telah kami ikuti hingga akhirnya tibalah waktu yang telah dinantikan bersama yaitu penutupan KKN. Sekian hari yang telah saya lewati di Kundung ini memberikan kesan yang sungguh luar biasa, hal terkesan tersebut terciptakan dari banyak hal. Mulai dari teman-teman kelompok, warga sekitar dan hal-hal yang lainnya.